

PERSPEKTIF ATLET KYORUGI DOJANG MAESTROE TAEKWONDO
JOGJA TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH PADA SAAT
PERTANDINGAN KEJUARAAN DAERAH PELAJAR DIY TAHUN 2024

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Kepelatihan Olahraga

Oleh:
NADA FIRDAUSIA
NIM. 20602244105

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSPEKTIF ATLET KYORUGI DOJANG MAESTROE TAEKWONDO JOGJA TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH PADA SAAT PERTANDINGAN KEJUARAAN DAERAH PELAJAR DIY TAHUN 2024

TUGAS AKHIR SKRIPSI

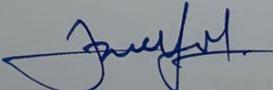


Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: Juli 2024

Koordinator Program Studi


Dr. Drs. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002

Dosen Pembimbing


Dr. Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or
NIP 198208262008121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nada Firdausia

NIM : 20602244105

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Perspektif Atlet *Kyorugi* Dojang Maestroe Taekwondo
Jogja Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih Pada Saat
Pertandingan Kejuaraan Daerah Pelajar DIY Tahun 2024

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 29 Juli 2024
Yang menyatakan,



Nada Firdausia
NIM. 20602244105

LEMBAR PENGESAHAN

PERSPEKTIF ATLET KYORUGI DOJANG MAESTROE TAEKWONDO
JOGJA TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH PADA SAAT
PERTANDINGAN KEJUARAAN DAERAH PELAJAR DIY TAHUN 2024

TUGAS AKHIR SKRIPSI

NADA FIRDAUSIA
NIM 20602244105

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 05 Agustus 2024

Nama/Jabatan

Dr. Danang Wicaksono,
S.Pd.Kor., M.Or
(Ketua Tim Penguji)

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

13/08/2024

Dr. Risti Nurfadila,
S.Pd., M.Or
(Sekretaris Tim Penguji)



13/08/2024

Dr. Okky Indera Pamungkas,
S.Pd., M.Or
(Penguji Utama)



13/08/2024

Yogyakarta, Agustus 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or,
NIP. 197702182008011002



MOTTO

- “Terus dedikasikan diri untuk menjadi pribadi haus pengalaman, karena yang dapat mengevaluasi hari ini adalah pengalaman” (Penulis)
- “*Life can be heavy , especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release*” (Taylor Swift)
- “Hidup itu yang sederhana sikapnya, ikhlasnya harus luas dan tujuannya harus tinggi” (Penulis)
- “Jika kamu menungguku untuk menyerah, kau akan menungguku selamanya” (Uzumaki Naruto)
- “Jika aku bilang akan kulakukan, ya pasti akan aku lakukan” (Itadori Yuuji)

HALAMAN PERSEMPAHAN

1. Puji syukur saya ucapkan kepada tuhan Allah SWT. yang maha ESA atas izin dan restunya untuk penulis sehingga mendapatkan kelancaran untuk penyelesaian skripsi yang telah dijuangkan
2. Kepada duniaku, Mama Isti An'amah. Cinta dan semangat juang yang selalu menamani perjalanan penulis menggapai semua yang di cita-citakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya menjadi sarjana.
3. Pahlawan hidupku dan cinta pertama saya, Bapak Abdul Hakam Saefulloh. Sosok yang selalu mengajari saya menjadi pemberani dan menjadi panutan penulis untuk selalu berjuang tidak mengenal gagal sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya dan mendapatkan gelar sarjana.
4. Kepada saudara-saudari saya, M.Reza Salahudin, Divla Fadila Rahma dan Ainayya Dzia Elfitra, terimakasih sudah menjadi pendukung dan membagi cinta kasihnya kepada penulis.
5. Teman juga saudara seperjuanganku, Gifty Virgio Reagusta, Tri Utami Ningsih, Annisa Syifane Damayanti, dan Putri Amanda yang selalu siap menemani suka dan duka penulis dalam lika-liku perjalanan selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana.
6. Sahabat tercinta Yuliana Dwi Kurniandini dan Nur Alifa. Mereka selalu menjadi teman terbaik bagi penulis selama menempuh pendidikan smk hingga esok.
7. Kepada Noval Praganata. Terimakasih sudah menemani, membantu dan memberikan dorongan serta menjadi *mood booster* disetiap perjalanan penulis, semoga perjalananmu bahagia selalu.

8. Kepada teman yang memberikan waktunya untuk tertawa bersama ditengah perjuangan ini, terimakasih untuk Az Zahra Syahada Abel Ramadhani.
9. Teman seperjuangan cabang olahraga taekwondo 2020 Done, Esya, Putri, Putra, Erwin dan Faishol. Terimakasih sudah menemani dan memberikan contoh yang baik selama perkuliahan kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana.
10. Teman kelas PKO C 2020 yang menjadi keluarga hangat selama perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi hangat dan sahabat yang baik bagi penulis.
11. Reka Atmada Ranti dan Sundari Putri Rahayu. Terimakasih kepada teman satu kos yang sudah menemani, memberi dorongan dan motivasi saya dalam masa terpuruk hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Kepada rekan kerja guru dan karyawan SD Muhammadiyah Kayen, terimakasih sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
13. Teruntuk Taylor Swift yang menemani penulis melalui karyanya, sehingga penulis menjadi semangat dan membawa dampak positif bagi penulis.
14. Nada Firdausia (Penulis). *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for doing having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur tuhan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Perspektif Atlet *Kyorugi* Dojang Maestroe Taekwondo Jogja Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih Pada saat Pertandingan Kejuaraan Daerah Pelajar DIY Tahun 2024” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

Perjalanan panjang telah dilalui oleh penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, akan tetapi berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Fauzi, M.Si, selaku Koorprodi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or, selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing, memberi arahan dan mendukung dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Okky Indera Pamungkas, S.Pd., M.Or, selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan dan bimbingannya hingga akhir perkuliahan.

5. Sabeum Muhammad Qurnadis, selaku ketua Maestro Taekwondo Jogja yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Agus Supriyanto S.Pd, M.Si, selaku validator yang telah memberikan bantuan dan Kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

**PERSPEKTIF ATLET *KYORUGI* DOJANG MAESTROE TAEKWONDO
JOGJA TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH PADA SAAT
PERTANDINGAN KEJUARAAN DAERAH PELAJAR DIY TAHUN 2024**

Nada Firdausia
NIM. 20602244105

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif atlet *Kyorugi* dojang maestroe taekwondo Jogja terhadap gaya kepemimpinan pelatih pada saat pertandingan Kejuaraan Daerah Pelajar DIY Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode penelitian *survey*. Populasi penelitian sejumlah 300 atlet dari dojang Maestroe Taekwondo Jogja. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *purposive sampling* dengan kategori yaitu atlet yang mengikuti kejuaraan daerah pelajar, merupakan atlet kelas prestasi dan atlet *Kyorugi*. Jumlah sampel yang mengikuti pertandingan yaitu 33 Atlet. Teknik instrumen data menggunakan angket. Analisis data dengan metode deskriptif menggunakan perhitungan presentase.

Hasil dari penelitian perspektif atlet *Kyorugi* dojang maestroe taekwondo Jogja terhadap gaya kepemimpinan pelatih pada saat pertandingan Kejuaraan Daerah Pelajar DIY Tahun 2024 sejumlah 37% sebanyak 12 orang atlet memiliki perspektif dengan gaya kepemimpinan *democracy* pada kategori setuju, 30.30% atlet sebanyak 10 orang atlet memiliki perspektif dengan gaya kepemimpinan *authoritarian* pada kategori setuju, Hasil dari analisis terdapat 30.30% atlet sebanyak 10 orang atlet memiliki perspektif dengan gaya kepemimpinan *People Centered* pada kategori setuju, dan Hasil dari analisis terdapat jumlah 27% atlet sebanyak 9 orang atlet memiliki perspektif dengan gaya kepemimpinan *Task Oriented* pada kategori setuju. Hasil perspektif tertinggi merupakan gaya kepemimpinan *democracy* yaitu 37%.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, *democracy*, *authoritarian*, *people centered*, *task oriented*

**PERSPECTIVES OF KYORUGI ATHLETES FROM DOJANG MAESTROE
TAEKWONDO JOGJA TOWARDS COACH LEADERSHIP STYLE FOLLOWING
THE 2024 STUDENT REGIONAL DIY CHAMPIONSHIP MATCH**

Nada Firdausia
NIM. 20602244105

ABSTRACT

This study aims to determine the perspectives of Kyorugi athletes from Dojang Maestro Taekwondo Jogja towards coach's leadership style following the 2024 Student Regional Championship match. This study is a quantitative descriptive study employing a survey research method. The research population was 300 athletes from Dojang Maestroe Taekwondo Jogja. Purposive sampling with categories was utilized to select athletes who participated in the student regional championship, achievement class athletes, and Kyorugi athletes. The number of samples who participated in the match was 33 athletes. Questionnaire data were collected and analyzed descriptively using percentage calculations. The results of this study revealed that 37% of 12 athletes have a perspective with a democratic leadership style in the agreed category, 30.30% of athletes as many as 10 athletes have a perspective with an authoritarian leadership style in the agreed category, the results of the analysis found that 30.30% of athletes as many as 10 athletes had a perspective with a People-Centered leadership style in the agreed category. The analysis found that 27% of athletes, as many as 9, had a perspective with a Task-Oriented leadership style in the agree category. The highest perspective result is a democratic leadership style, namely 37%.

Keywords: *Leadership style, democracy, authoritarian, people-centered, task-oriented*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
<u>A.</u> Latar Belakang	1
<u>B.</u> Identifikasi Masalah	8
<u>C.</u> Batasan Masalah	9
<u>D.</u> Rumusan Masalah	9
<u>E.</u> Tujuan Penelitian.....	10
<u>F.</u> Manfaat Penelitian.....	10
BAB II <u>KAJIAN PUSTAKA</u>	12
<u>A.</u> Gaya Kepemimpinan	12
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan	12
2. Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan.....	15
<u>B.</u> Taekwondo	28
1. Pengertian Taekwondo.....	28
2. Hakikat Taekwondo	28
3. Dasar-dasar Taekwondo.....	29
4. <i>Kyorugi</i>	30
5. Prestasi Olahraga	32
6. Profil Maestroe Taekwondo Jogja	32
<u>C.</u> Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
<u>D.</u> Kerangka Berpikir.....	37
<u>E.</u> Pertanyaan Penelitian	38

BAB III	<u>METODOLOGI PENELITIAN</u>	40
<u>A.</u>	Jenis Penelitian	40
1.	Jenis Penelitian	40
<u>B.</u>	Tempat dan Waktu Penelitian	40
<u>C.</u>	Populasi dan Sempel Penelitian	41
1.	Populasi	41
2.	Sempel Penelitian	41
<u>D.</u>	Definisi Operasional	42
<u>E.</u>	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
1.	Teknik Pengumpulan Data	43
2.	Instrumen Penelitian	45
<u>F.</u>	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
1.	Uji Validitas	47
2.	Uji Reliabilitas	49
<u>G.</u>	Teknik Analisis Data	50
BAB IV	<u>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u>	52
<u>A.</u>	Hasil Uji Coba Instrumen	52
<u>B.</u>	Deskripsi Data Penelitian	55
<u>C.</u>	Hasil Analisis Data Penelitian	58
<u>D.</u>	Pembahasan	63
BAB V	<u>KESIMPULAN DAN SARAN</u>	66
<u>A.</u>	Kesimpulan	66
<u>B.</u>	Implikasi Hasil Penelitian	67
<u>C.</u>	Keterbatasan Penelitian	67
<u>D.</u>	Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	74
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Maestroe Taekwondo Jogja	75
Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgment	76
Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi	77
Lampiran 5. Biodata Atlet Maestroe Taekwondo Jogja	78
Lampiran 6. Angket Uji Instrumen	79
Lampiran 7. Data Uji Coba	87
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas	88
Lampiran 9. Angket Penelitian	91
Lampiran 10. Data Mentah Penelitian Gaya Kepemimpinan Pelatih	97
Lampiran 11. Analisis Deskripsi Gaya Kepemimpinan pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gaya Kepemimpinan Efektif Bervariasi dengan situasi	13
Gambar 2. Model kepemimpinan Multidimensi	15
Gambar 3. Model Tingkah Laku Kepemimpinan atau Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Luas Kewenangan Pelatih.....	22
Gambar. 4 Jadwal Latihan Maestroe Taekwondo Jogja	32
Gambar. 5 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 6. Diagram Distribusi Presentase Gaya kepemimpinan <i>democracy</i>	63
Gambar 7. Diagram Distribusi Presentase Gaya kepemimpinan <i>Authoritarian</i> ...	65
Gambar 8. Diagram Distribusi Presentase Gaya kepemimpinan <i>Task Oriented</i> ..	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian kelas senior	30
Tabel 2 Pembagian kelas junior	31
Tabel 3 Pembagian kelas kadet	31
Tabel 4 Kategori kelas Maestroe Taekwondo Jogja	34
Tabel 5. Skor Jawaban Angket.....	46
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket.....	47
Tabel 7. Klasifikasi koefisien Realibilitas	51
Tabel 8. Skala Lima Kategori	52
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan	54
Tabel 10. Kisi-kisi instrument Penelitian setelah Uji Coba	55
Tabel 11. Hasil uji coba instrumen positif dan negatif	56
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas pada Gaya Kepemimpinan	57
Tabel 13. Deskripsi Statistik Gaya kepemimpinan <i>Democracy</i>	58
Tabel 14. Distribusi Gaya Kepemimpinan <i>Democracy</i>	58
Tabel 15. Deskripsi Statistik Gaya kepemimpinan <i>Democracy</i>	59
Tabel 16. Distribusi Gaya Kepemimpinan <i>Authoritarian</i>	60
Tabel 17. Deskripsi Statistik Gaya kepemimpinan <i>People Centered</i>	60
Tabel 18. Distribusi Gaya Kepemimpinan <i>People Centered</i>	61
Tabel 19. Deskripsi Statistik Gaya kepemimpinan <i>Task Oriented</i>	61
Tabel 20. Distribusi Gaya Kepemimpinan <i>Task Oriented</i>	62
Tabel 21. Frekuensi dan Presentase Gaya Kepemimpinan <i>Democracy</i>	63
Tabel 22. Frekuensi dan Presentase Gaya Kepemimpinan <i>Authoritarian</i>	64
Tabel 23. Frekuensi dan Presentase Gaya Kepemimpinan <i>People Centered</i>	65
Tabel 24. Frekuensi dan Presentase Gaya Kepemimpinan <i>Task Oriented</i>	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan kegiatan umum atau menyeluruh, aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh semua kalangan umur dari anak-anak hingga lanjut usia baik laki-laki maupun perempuan, yang menurut Nurhasan dkk (2005:4) memiliki arti penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, yang tidak hanya berorientasi pada tujuan fisik semata namun juga psikis. Maksum (2013:61) mengatakan bahwa olahraga beladiri merupakan olahraga yang melibatkan *fight full body contact* atau pertarungan yang melibatkan seluruh anggota tubuh, dengan teknik dasar tendangan, pukulan, dan tangkisan yang memiliki resiko tinggi cedera. Olahraga Taekwondo merupakan salah satu bagian olahraga beladiri yang melibatkan *fight full body contact*.

Taekwondo merupakan olahraga beladiri masa kini yang berakar pada beladiri tradisional Korea. Sebutan Tae kwon do baru dikenal sejak tahun 1954 yang sudah di modifikasi dan penyempurnaan berbagai seni bela diri tradisional Korea (Yoyok, 2002: 1). Taekwondo merupakan olahraga beladiri yang tidak hanya melibatkan fisik sebagai landasan untuk bertanding. Menurut Amrinder Singh (2017) “taekwondo adalah teknik pertarungan tanpa menggunakan senjata untuk pertahanan diri yang melibatkan aplikasi terampil teknik termasuk meninju, tendangan, melompat, blok dan menangkis tindakan dengan tangan dan kaki. Taekwondo adalah olahraga tempur yang menekankan pada teknik tendangan dan gerak kaki yang dinamis”. Salah satu nomor yang dipertandingkan pada cabang taekwondo adalah nomor *Kyorugi* (pertarungan

antara dua orang). Nomor *Kyorugi* memiliki beberapa kelas dan dibagi menurut jenis kelamin dan berat badan, seperti kelas *pre Cadet, Cadet, Junior dan Senior*.

Taekwondo memiliki *event* kejuaraan, baik itu dengan skala daerah, nasional maupun internasional sering dipertandingkan. Olahraga beladiri taekwondo juga telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi seperti Kejuaraan Daerah (Kejurda) hingga Pekan Olahraga Nasional (PON). Jumbadi (2024) mengatakan, Kejuaraan Daerah (Kejurda) Taekwondo Pelajar DIY merupakan turnamen tingkat pelajar jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pelajar (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diselenggarakan oleh Pengda TI DIY .

World Taekwondo “Competition Rules & Interpretation” (2022) Menjelaskan bahwa pembagian kelas untuk kategori putra *cadet* yaitu, under 33 kg, under 37 kg, under 41 kg, under 45 kg, under 49 kg, under 53 kg, under 57 kg, under 61 kg, under 65 kg dan Over 65 kg, sedangkan pembagian kelas kategori putri *cadet* yaitu, under 29 kg, under 33 kg, under 37 kg, under 41 kg, under 44 kg, under 47 kg, under 51 kg, under 55 kg, under 59 kg dan over 59 kg. Pembagian kelas untuk kategori putra *junior* yaitu, under 45 kg, under 48 kg, under 51 kg, under 55 kg, under 59 kg, under 63 kg, under 68 kg, under 73, under 78 dan over 78 kg, sedangkan pembagian kelas untuk putri *junior* yaitu under 42 kg, under 44 kg, under 46 kg, under 49 kg, under 52 kg, under 55 kg, under 59 kg, under 63, under 68 dan over 68 kg.

Dieffenbachia, et al. (2002) dalam Pilus, et al. (2009) berpendapat bahwa, “*An important aspect of a good coach-athlete relationship is the coach’s*

ability to understand each athlete as an individual and to tailor his/her coaching style and attention to suit those need". Martens (2004) dalam Khalaj, Khabiri, et al. (2011) juga berpendapat bahwa, "*Coaching is an occupation different from other occupations in the society and the coach is expected to give gentle and good persons to the society*". Pendapat ini memperkuat bahwa pelatih memang benar diharapkan memberikan dampak baik bagi atletnya secara spesifik berupa keberhasilan melalui interaksi yang terjadi antara pelatih dengan atletnya. Hasil interaksi antara pelatih dengan atlet dapat tercermin dari berbagai hal, salah satunya adalah kepuasan diri atlet itu sendiri. Caliskan & Baydar (2016) menjelaskan bahwa kepuasan diri atlet merupakan "*The important outcome to a variety of psychological variables define as a positive, affective state resulting from a complex evaluation of the structures, processes, and outcomes associated with the athletic experience or may express concern about athletes performance and the degree to which it reaches or fails to achieve expected levels*".

Pelatih sebagai pemimpin dalam latihan sangat berperan dalam atlet taekwondo. Setiap pelatih memiliki karakter dan ciri khasnya masing-masing. Atlet dapat melihat dan membedakan karakteristik dan gaya kepemimpinan yang dimiliki setiap pelatih yang memimpin tim dengan seksama, begitupun sebaliknya. Pembentukan karakter kepemimpinan pelatih dan atlet akan memiliki sinegritas terlebih dalam olahraga taekwondo yang membutuhkan figur dalam memimpin tim.

Latihan yang melibatkan atlet dan pelatih harus dapat membangun interaksi yang mengubah kegelisahan atlet menjadi rasa kepercayaan diri dengan gaya kepemimpinannya yang baik saat latihan maupun bertanding. Keberhasilan atau capaian atlet dalam berprestasi, merupakan harapan bagi setiap pelatih karena secara tidak langsung pelatih menerapkan kebiasaan dan tujuan atlet pada dirinya sendiri. Sikap pelatih yang diharapkan adalah penyikapan yang memberikan dampak baik pada atlet. Cratty (dalam Harsono, 1988:33) mengemukakan bahwa, pada umumnya ada empat jenis gaya kepemimpinan yang standard dan yang dianut oleh para pelatih yaitu gaya *autoritarian* (otokrasi/otoriter), gaya demokrasi, gaya yang lebih memperhatikan anak buah/atlet (*people-centered/person-centered*), dan gaya yang menekankan pada tugas (*task-oriented*).

Peran pelatih pada suatu komunitas atau klub merupakan sosok pemimpin. Sebagai seorang pemimpin, didalam latihan pelatih memiliki peran untuk memimpin jalannya latihan pada atlet. Pemimpin memiliki peran memulai hingga mengevaluasi atlet. Saat memulai latihan, pelatih memiliki program untuk diberikan, serta mengulas kembali materi yang diberikan sebelumnya. Perlu diketahui, kunci dari keberhasilan atlet mencapai prestasi saat bertanding ialah peran pelatih bagaimana menjadi seorang pemimpin dalam klub latihannya.

Peran gaya kepemimpinan pelatih penting untuk atlet saat melakukan pertandingan, dari hasil *survey* klub Maestroe Taekwondo Jogja, didapat keterikatan diri atlet yang bergantung pada gaya kepemimpinan pelatih. Peran

gaya kepemimpinan pelatih pada Maestroe Taekwondo Jogja sangat berpengaruh karena atlet bergantung pada pelatihnya, terutama saat bertanding. Penerapan gaya kepemimpinan pelatih kepada atletnya merupakan hal yang sangat penting sehingga sikap tersebut dapat menghasilkan interaksi yang baik kantar keduanya. Kesusuaian gaya kepemimpinan atlet dengan pelatihnya, akan mengurangi ketakutan atlet saat bertanding dan dapat terkontrol sesuai tujuan.

Dibaginya kategori kelas pada klub ini, atlet memiliki rasa bergantung pada kepada pelatih yang sering melatihnya. Pada persiapan menuju pertandingan Kejurda pelajar, atlet dilatih oleh pelatih yang bertanggungjawab pada pembagian kelas di klub tersebut. Saat pertandingan kejurda pelajar, pelatih belum tentu mendampingi atlet sesuai kelas saat berlatih.

Berdasarkan *survey* penulis terhadap atlet Maestroe Taekwondo Jogja, perspektif atlet terhadap sikap gaya kepemimpinan pelatih, memiliki kecocokan pada gaya kepemimpinan pelatih tertentu. Sikap atlet yang dilatih oleh pelatih kelasnya harus dapat menimbulkan sikap tidak perspektif atlet yang berlebih saat didampingi oleh pelatih yang bukan pada kelasnya. Prestasi atau pencapaian pada kejuaraan yang dimenunjukkan bahwa terdapat penerimaan gaya kepimpinan pelatih yang berbeda kepada atlet terkait, sehingga perlunya penelitian ini untuk melihat gaya kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan yang seusai dengan sikap atlet. Perspektif gaya kepemimpinan pelatih merupakan bekal utama setiap atlet untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Aspek latihan pada cabang olahraga Taekwondo dibentuk melalui proses latihan dan pembuktian saat pertandingan. Pelatih memiliki peran terhadap pendampingan atlet saat latihan dan bertanding. Saat pertandingan, pelatih tidak selalu mendampingi atlet pada kelasnya, karena nomor pertandingan dan urutan pertandingan yang berbeda-beda. Saat pertandingan, atlet dapat didampingi oleh pelatih manapun yang bertanggung jawab mendampingi, sehingga perlunya penyesuaian atlet terhadap karakter gaya kepemimpinan pelatih yang tidak melatihnya saat di dojang karena memiliki kategori kelas latihan yang berbeda. Pelatih ialah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Pelatih merupakan suatu profesi maka pelatih diharapkan dapat memberikan dampak sesuai dengan standar profesional yang ada (Pate, RB. Mc.Clenaghan and Rotella : 1984).

Pelatih diharapkan memberikan dampak baik secara keseluruhan termasuk interaksi antara pelatih dan atletnya. Keberhasilan dari interaksi pelatih dapat dilihat dari kepuasan atletnya menjalani latihan hingga pertandingan. Atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan dengan pelatihnya, sehingga dirinya merasa terancam pada situasi tertentu.

Gaya Kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh terhadap hasil dari pertandingan, maka dari itu perlulah interaksi antara pelatih dan atlet untuk menentukan gaya kepemimpinan yang dapat menyelesaikan pertandingan dengan hasil yang terbaik. Taekwondo merupakan cabang olahraga beladiri yang memerlukan mental yang kuat. Atlet akan memiliki kecenderungan

terhadap salah satu aspek untuk dijadikan acuan latihan. Kecenderungan tersebut bukan berarti tidak memiliki atau menguasai aspek lainnya.

Pertandingan memberikan kesuksesan sedikitnya ditentukan oleh 70% faktor mental dan hanya 30% faktor yang lain (Harsono, 2015). Keberhasilan atlet menghadapi kegelisahan pada dirinya saat pertandingan merupakan wujud dari kepuasan atlet terhadap hasil dari ia berlatih dan hal tersebut timbul atas sikap kepercayaan diri atlet kepada pelatihnya. Pelatih seringkali mengutamakan faktor lain yang mempengaruhi pertandingan dan menghindari kebutuhan atlet saat bertanding yang biasanya memiliki sifat situasional. Peran pelatih dan gaya kepemimpinan pelatih dapat mempengaruhi hasil pertandingan atletnya.

Atlet dalam pertandingan olahraga memiliki situasi yang membangkitkan kecenderungan kompetitif, tetapi di lain pihak juga untuk menghindari kegagalan yang dicerminkan melalui rasa cemasnya menghadapi pertandingan atau kecemasan bertanding (Sudradjat, 1995). Penelitian yang dilakukan oleh Scanlan *et al.*, (1991) serta Woodman & Hardy (dalam Singer, *et al* .,2001) menyimpulkan bahwa sumber dari kecemasan seorang atlet merupakan permasalahan kesiapan penampilan dan permasalahan hubungan interpersonal atlet dengan teman satu tim maupun dengan pelatih, prosedur seleksi dan kurangnya dukungan sosial. Woodman & Hardy (dalam Singer *et al.*, 2001) menjelaskan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kecemasan bertanding pada atlet, yaitu pelatih.

Penelitian ini diambil dari masalah yang ditemukan penulis di lapangan dan juga hasil dari *survey* masalah yang dilakukan penulis. Penulis menemukan permasalahan yang bersumber dari atlet dojang Maestro Taekwondo Jogja yang mengikuti Kejurda pelajar pada saat pertandingan bahwa atlet beranggapan ketidaksesuaian gaya kepemimpinan pelatih terhadap atletnya terutama saat bertanding. Keterbatasan perspektif sikap gaya kepemimpinan pelatih terhadap atletnya dapat menurunkan performa atlet. Atlet dapat mengalami kekalahan atau tidak tercapainya keberhasilan saat pertandingan untuk mendapatkan prestasi. Pentingnya fungsi gaya kepemimpinan pelatih terhadap atlet saat bertanding.

Penulis melakukan *survey* terhadap atlet taekwondo pada kategori *Kyorugi* dengan pelatih yang berbeda dan berada dalam satu dojang yang sama. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti hal tersebut dengan melakukan observasi terhadap atlet Taekwondo Maestro Taekwondo Jogja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Atlet mengalami ketidaksesuaian gaya kepemimpinan pelatih saat bertanding terhadap pelatih tertentu
2. Atlet menghindari kegagalan yang dicerminkan melalui rasa cemasnya menghadapi pertandingan.
3. Perspektif gaya kepemimpinan pelatih terhadap atlet berbeda-beda antara satu dengan lainnya

4. Perspektif atlet terhadap perbedaan gaya kepemimpinan *Democracy*, *Authoritarian*, *People Centered* dan *Task Oriented* antar pelatih

C. Batasan Masalah

Penelitian difokuskan pada berbagai gaya kepemimpinan pelatih, seperti *Democracy*, *Authoritarian*, *People Centered*, dan *Task Oriented*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada yaitu:

1. Seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *democracy* pelatih saat mendampingi atlet Maestro Taekwondo Jogja bertanding?
2. Seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *authoritarian* pelatih saat mendampingi atlet Maestro Taekwondo Jogja bertanding?
3. Seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *People Centered* pelatih saat mendampingi atlet Maestro Taekwondo Jogja bertanding?
4. Seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *Task Oriented* pelatih saat mendampingi atlet Maestro Taekwondo Jogja bertanding?
5. Apa yang menjadi gaya kepemimpinan paling sesuai dengan atlet saat bertanding?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *democracy* pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding.
2. Mengetahui seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *authoritarian* pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding.
3. Mengetahui seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *People Centered* pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding.
4. Mengetahui seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *Task Oriented* pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding.
5. Mengetahui gaya kepemimpinan paling sesuai dengan atlet saat bertanding.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana atlet Maestroe Taekwondo Jogja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat, yaitu :

a. Bagi Atlet

Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Gaya kepemimpinan pelatih saat mendampingi atlet Maestro Taekwondo Jogja bertanding.

b. Bagi Pelatih

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas gaya kepemimpinan pelatih, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan mereka dengan atletnya.

c. Bagi Klub

Hasil penelitian dapat digunakan untuk evaluasi dan peningkatan kualitas melatih pada klub tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan Gaya kepemimpinan pelatih saat mendampingi atlet Maestro Taekwondo Jogja bertanding.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Kepemimpinan

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

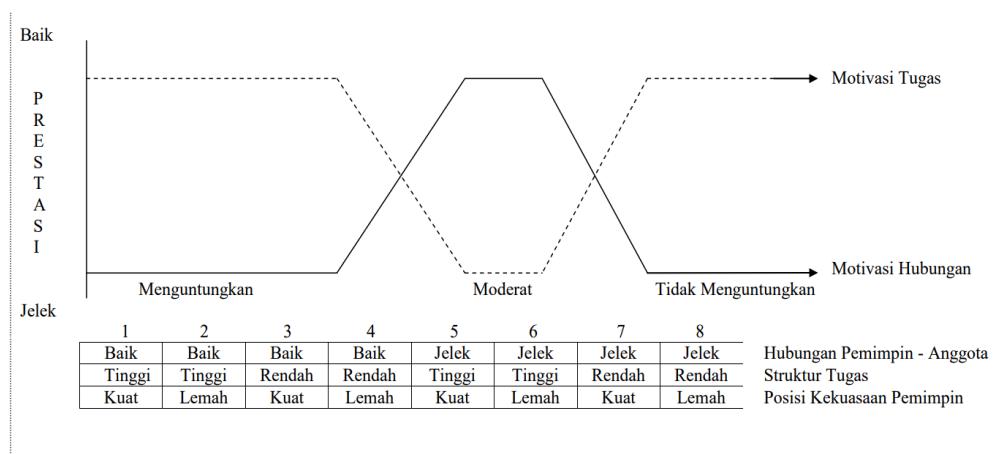
Pelatih memilih pendekatan yang berbeda-beda dalam menerapkan program latihan. Pelatih adalah seorang professional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Karena pelatih merupakan suatu profesi maka pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar professional yang ada (Pate, RB. Mc.Clenaghan and Rotella: 1984) dalam Andi S. Situmorang (2012: 1-13) . Gaya pelatih tersebut cenderung memberikan persepsi positif kepada atlet, yang pada gilirannya meningkatkan efikasi diri atlet.

Cratty (dalam Harsono, 1988:33) mengemukakan bahwa terdapat empat jenis gaya kepemimpinan yang umum diterapkan oleh para pelatih, yaitu: (1) gaya *democracy*, (2) gaya *authoritarian*, (3) gaya yang memusatkan perhatian pada atlet (*people-centered*), dan (4) gaya yang lebih berorientasi pada tugas (*task-oriented*).

Gaya kepemimpinan yang berdasar dari kata pemimpin, merupakan sosok pengatur atau seseorang yang mampu mengendalikan suatu kelompok. Dalam mengendalikan suatu kelompok, pelatih memiliki cara untuk memimpin kelompok tersebut dengan tujuan yang diharapkan. Pemimpin adalah sosok pembimbing atau yang mengarahkan individu, kelompok/group, tim, dan organisasi.

Pendekatan dalam kepemimpinan menurut Chelladurai (1985) dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama, yaitu: (1) pendekatan yang berkaitan dengan ciri-ciri pemimpin, (2) pendekatan yang berkaitan dengan perilaku pemimpin, dan (3) pendekatan yang berkaitan dengan sifat-sifat dan atau perilaku pemimpin di dalam konteks yang mempertimbangkan karakteristik anggota maupun organisasi.

Gambar 1. Gaya Kepemimpinan Efektif Bervariasi dengan situasi (Fiedler: 1967) "A theory Leadership Efektiveness", New York : Mc. Graw-Hill.



binaan diharapkan akan membawa atlet lebih percaya dan bersemangat dengan apa yang diterapkan dalam latihan dan saat pertandingan. Oleh karena itu kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan atlet dan timnya, pemimpin merupakan kunci bagi suksesnya organisasi atau tim.

Skala Kepemimpinan untuk olahraga dikembangkan untuk mengukur perilaku kepemimpinan. Termasuk pilihan bagi atlet untuk perilaku khususnya, persepsi atlet kepada perilaku pelatihnya, dan persepsi pelatih terhadap perilaku yang dimilikinya. Challedurai (1985) menyatakan beberapa skala kepemimpinan antara lain:

a. Pelatihan (Perilaku instruksi)

Seorang pelatih yang diorientasikan ke arah pelatihan dan nilai-nilai instruksi tinggi pada usaha untuk mengembangkan kemampuan atlet dengan memberikan instruksi teknis pada keterampilannya, teknik dan strategi dengan menekankan dan memfasilitasi latihan yang tetap dan dengan mengkoordinasikan kegiatan dari anggota-anggota tim.

b. Perilaku *Democracy* (Gaya membuat keputusan)

Pelatih yang menggunakan gaya *democracy* mengikutsertakan anggotanya untuk menentukan sebuah keputusan tuntang tujuan dari kelompoknya, praktik, metode / cara, dan taktik dan strategi permainan.

c. Perilaku Otokratis (Gaya membuat keputusan)

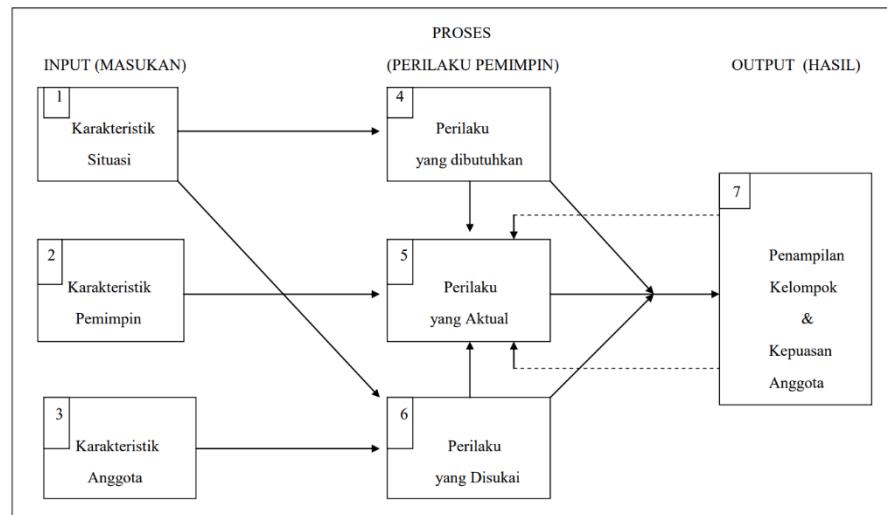
Pelatih yang otokratis menggunakan gaya dalam keputusannya sendiri dan menekan setiap anggota dengan kewenangannya dan dalam bekerja harus dengan keputusannya. Masukan-masukan dari athlete umumnya tidak diterima.

d. Dukungan Sosial (Kecenderungan Dukungan)

Pelatih yang mempunyai nilai dukungan social yang tinggi menunjukkan pentingnya kesejahteraan bagi individu atlet dan mencoba menciptakan hubungan yang hangat dengannya. Tidak seperti perilaku pelatih yang menekankan feedback yang positif selama pertandingan, perilaku pelatih yang berorientasi pada dukungan social

adalah kebebasan (tidak tentu/ tidak tergantung) pada atlet untuk berunjuk kerja dan tipe-tipe mereka diperluas di luar arena bertanding.

Gambar 2 Model kepemimpinan Multidimensi (Chelladurai : 1985)
“ Sport Management”, London : Pear Creative Ltd.



Pelatih yang mempunyai nilai tinggi terhadap umpan balik yang positif akan tetap menghargai pada atletnya agar unjuk kerjanya bagus. Umpan balik yang positif adalah tidak tergantung pada unjuk kerja dan konteks atlet yang terbatas. Umpan balik yang baik akan memiliki dampak untuk keduanya.

2. Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan

a. *Democracy*

Pada umumnya terdapat empat jenis gaya kepemimpinan yang standar dan dijadikan acuan pelatih, salah satunya yang paling umum adalah gaya kepemimpinan *democracy*. Gaya kepemimpinan *democracy* adalah gaya kepemimpinan yang memperhatikan atlet dan tidak menekankan keputusan hanya boleh dilakukan pelatih. Harsono (2017).

Karakteristik gaya kepemimpinan *democracy* menurut Harsono (2019) Karakteristik gaya kepemimpinan *democracy* pada umumnya lebih akrab dengan atlet, membuka kesempatan kepada atlet untuk turut serta dalam menyusun program latihan, mengijinkan setiap atlet untuk saling berinteraksi tanpa harus meminta izin kepada pelatih, menerima usul-usul, saran-saran dari atlet dan pembantunya, dan tidak banyak memberikan intruksi atau perintah. Gaya *democracy* juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut, kelebihan gaya *democracy* tersebut antara lain:

- 1) Setiap individu atlet merasa diakui sebagai insani sosial (*social being*), mempunyai tujuan, sasaran, dan nilai-nilai yang memotivasi perilakunya, karenamereka merasa diperlakukan sebagai seorang yang harus tunduk pada perintah- perintah pelatih.
- 2) Gaya kepemimpinan *democracy* bisa meningkatkan persatuan dan kesatuan antar anggota tim, dan interaksi antar atlet ini adalah penting bagi suksesnya tim.
- 3) Gaya *democracy* dapat memberikan kepuasan bagi atlet.
- 4) Gaya *democracy* memungkinkan perkembangan nilai-nilai pendidikan(*educational values*) dan moral secara efektif bagi anggota tim, misalnya kejujuran, dedikasi, kesetiaan kawan, *esprit de corps*, loyalitas dan sebagainya.

Menurut Pate dan Clenaghan (1993), pemimpin yang *democracy* pada umumnya:

- 1) Bersikap ramah, bersahabat;
- 2) Membiarkan kelompok sebagai keseluruhan membuat rencana;
- 3) Mengijinkan anggota-anggota kelompok untuk berinteraksi dengan yang lain tanpa ijin;
- 4) Menerima saran-saran;
- 5) Berbicara sedikit lebih banyak dari rata-rata versus anggota kelompok.
- 6) Berkembangnya kemampuan penalaran mandiri (independent thinking) tidak selalu bergantung pada orang lain.

Adapun kelemahan dari gaya kepemimpinan *democracy* yaitu :

- 1) Kalau waktu yang tersedia untuk latihan terlambat singkat (misalnya kurang dari sebulan), maka biasanya tidak efektif dalam memanfaatkan waktu latihan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Di bandingkan dengan gaya *authoritarian*, kepemimpinan *democracy* kurang menanamkan sifat agresif pada para atlet, suatu sifat yang sering dibutuhkan dalam banyak cabang olahraga, demikian juga disiplin.
- 3) Gaya *democracy* sering kali juga kurang efektif dalam situasi-situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, apalagi dalam situasi stress yang tinggi.

Tarwotjo (2001:12) gaya *democracy* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Wewenang pimpinan tidak mutlak.
- 2) Pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan.
- 3) Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.
- 4) Kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan.
- 5) Komunikasi berlangsung timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun antara sesama bawahan.
- 6) Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar.
- 7) Prakarsa dapat datang dari pimpinan maupun bawahan.
- 8) Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat.
- 9) Tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dari pada instruktif.
- 10) Pujian dan kritik seimbang.
- 11) Pimpinan mendorong prestasi sempurna para bawahan secara wajar.
- 12) Pimpinan meminta kesetiaan para bawahan secara wajar.
- 13) Pimpinan memperhatikan perasaan dalam bersikap dan bertindak.
- 14) Terdapat suasana saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai.

15) Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pimpinan dan bawahan

Penerapan gaya kepemimpinan *democracy* dapat mendatangkan keuntungan antara lain berupa keputusan serta tindakan yang lebih obyektif, tumbuhnya rasa ikut memiliki, serta terbinanya moral yang tinggi. Sedangkan kelemahan gaya ini antara lain lamban, rasa tanggung jawab kurang, keputusan yang dibuat bukan merupakan keputusan terbaik (Sutarto, 1991: 77).

b. Gaya Kepemimpinan *Authoritarian*

(Northouse, 2013). Kepemimpinan *authoritarian* adalah pemimpin dengan kemampuan mempengaruhi individu lain agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengikuti kegiatan yang hanya diputuskan oleh pimpinan secara mutlak. Di dalam gaya ini pemimpin memfokuskan komunikasi dengan memberi arahan tentang bagaimana tujuan yang akan dicapai sehingga waktu yang digunakan lebih sedikit, dan kemudian pemimpin mengawasi mereka dengan seksama.

Gaya kepemimpinan *authoritarian* adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh pemimpin semata-mata.

Menurut Sutarto (1991: 73) gaya kepemimpinan *authoritarian* antara lain berciri:

- 1) Wewenang mutlak terpusat pada pimpinan;
- 2) Keputusan dibuat oleh pimpinan;
- 3) Kebijaksanaan selalu dibuat oleh pimpinan;
- 4) Komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan ke bawahan;
- 5) Pengawasan terhadap sikap tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat;
- 6) Prakarsa harus datang dari pimpinan;
- 7) Tiada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran, pertimbangan, atau pendapat;
- 8) Tugas-tugas dari bawahan diberikan secara instruktif;
- 9) Lebih banyak kritik dari pada puji;
- 10) Pimpinan menuntut prestasi sempurna dari bawahan tanpa syarat;
- 11) Cenderung adanya paksaan, ancaman dan hukuman;
- 12) Kasar dalam bertindak;
- 13) Kaku dalam bersikap;
- 14) Tanggung jawab keberhasilan organisasi hanya dipikul oleh pimpinan.

Dapat diartikan bahwa gaya pemimpin *authoritarian* adalah seorang pemimpin yang menganggap dirinya lebih dari orang lain dalam segala hal. Ia cenderung egois dan memaksa kehendak/ lebih senang

memberikan perintah kepada bawahan tanpa menjelaskan langkah-langkah dan alasan-alasan yang nyata.

Secara khusus pelatih *authoritarian* menurut Pate dan Clenaghan yang diterjemahkan Kasiyo (1993: 12-14):

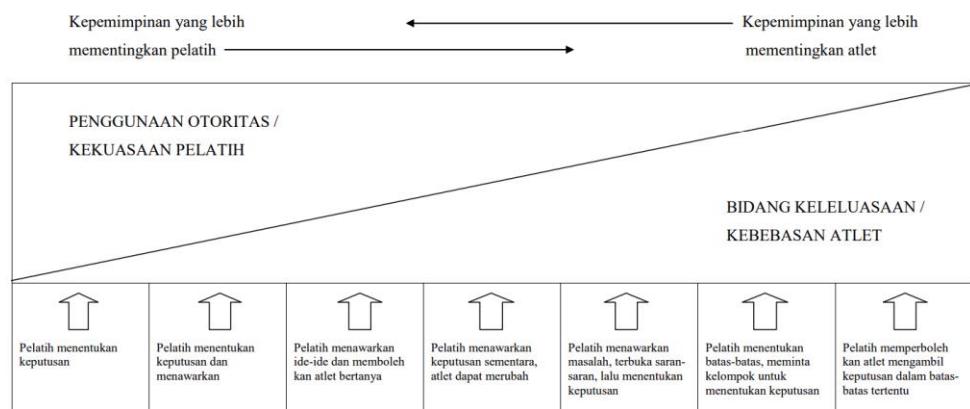
- 1) Menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan orang lain;
- 2) Memerintah yang lain dalam kelompok;
- 3) Berusaha agar semuanya dikerjakan menurut keyakinannya;
- 4) Bersikap tidak mengorangkan orang;
- 5) Menghukum anggota yang mengabaikan atau menyimpang;
- 6) Memutuskan pembagian kerja;
- 7) Menentukan bagaimana pekerjaan seharusnya;
- 8) Memutuskan kebenaran ide.

Kepemimpinan *authoritarian* ini timbul atas keyakinan pimpinan bahwa fungsi dan peranannya adalah memerintah, mengatur, dan mengawasi anggota kelompoknya. Pemimpin seperti ini merasa bahwa statusnya berbeda dan lebih tinggi dari kelompoknya. Selain itu, pemimpin lupa bahwa dirinya tidak dapat berbuat banyak tanpa bantuan dan kerja sama dengan anggota kelompok organisasinya. Pemimpin tidak menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai adalah berkat kesediaan, keikutsertaan, dan kesungguhan anggota-anggotanya dalam bekerja baik secara perorangan maupun dalam bentuk kerja sama dengan kata lain setiap anggota organisasi ikut berperan dan

menentukan keberhasilan atau kegagalan pemimpin dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Keuntungan yang didapat dalam penerapan gaya kepemimpinan ini adalah kecepatan dan ketegasan dalam pembuatan keputusan, dan bertindak, sehingga untuk sementara mungkin produktivitasnya dapat naik. Meskipun demikian, penerapan gaya kepemimpinan *authoritarian* dapat menimbulkan kerugian, antara lain suasana menjadi kaku, tegang, mencekam, menakutkan, sehingga berakibat lebih lanjut timbulnya ketidakpuasan.

Gambar 3. Model Tingkah Laku Kepemimpinan atau Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Luas Kewenangan Pelatih dan Atlet. (Pete, Mc.Clenaghan and Rotella : 1984) "Scientific Foundations of Coaching", New York : Saunders College Publishing.



c. Gaya *people-centered*

Gaya kepemimpinan *people-centered* adalah pendekatan kepemimpinan yang fokus pada memenuhi kebutuhan individu para atletnya. Dengan demikian, gaya ini dianggap lebih efektif atau

menguntungkan karena menciptakan hubungan yang lebih baik antara pelatih dan atlet, dengan memberikan penekanan pada kebutuhan personal atlet daripada hanya menekankan pada tugas. Dalam situasi yang tidak terlalu sulit, pemimpin yang menggunakan gaya *people-centered* cenderung lebih sesuai dan efektif karena fokus pada individu-atlet (Soekarso, 2015:91).

Pemimpin tidak hanya mengarahkan untuk mencapai tujuan, tetapi juga menggunakan perilaku dukungan, termasuk mendengarkan, memberikan pujian, meminta masukan, dan memberikan umpan balik, yang mendorong pengikut untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, pemimpin siap membantu dalam menyelesaikan masalah dan dengan cepat memberikan pengakuan dan dukungan sosial kepada pengikutnya (Peter G, 2013:97).

Gaya kepemimpinan *people-centered* yaitu suatu gaya kepemimpinan yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan pribadi para atletnya. Jadi gaya *people-centered* lebih efektif atau menguntungkan, dalam hal ini hubungan antara pelatih dan atlet lebih terbina karena penekanan tugas kepada atlet, pemimpin yang *people-centered* akan lebih cocok dan efektif dalam situasi yang tidak terlalu banyak mengundang kesulitan, yang terlalu gawat (*of medium difficulty*) (Soekarso, 2015:91). Pemimpin tidak hanya berfokus pada tujuan, tetapi menggunakan perilaku dukungan mencakup mendengarkan,

memuji, meminta masukan, dan memberikan umpan balik yang membuat pengikut menunjukkan keterampilanya untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan. Pemimpin bersedia untuk membantu pemecahan masalah dan cepat untuk memberikan pengakuan dan dukungan sosial pengikutnya (Peter G, 2013:97). Pelatih dalam gaya kepemimpinan *people centred* lebih menitik beratkan terhadap pemenuhan kebutuhan personal atau individu atlet. Oleh karena itu gaya kepemimpinan *People Centered* dalam situasi yang menyenangkan, akan lebih efektif jika seorang pelatih memperhatikan atlet. Jika posisi kekuasaan pelatih ragu-ragu, maka yang pelatih lebih memperhatikan atlet lebih sesuai, yaitu dalam upaya menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan atletnya. Soekarso (2015:92) gaya *people-centered* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan gaya *people-centered* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengurangi ketegangan dan anxiety meskipun tugas tidak dijalankan dengan baik atau kalah bertanding.
- 2) Bisa berkomunikasi lebih baik dengan atlet-atlet yang bimbang, gelisah, merasa tidak pasti.
- 3) Lebih efektif dalam situasi yang menguntungkan baginya, yaitu dimana para atlet membutuhkan bimbingan dalam membuat keputusan.
- 4) Adapun kelemahan dari gaya kepemimpinan *People Centered* yaitu:

- 5) Kurang keras dalam menuntut kepada atlet untuk menunaikan tugasnya dengan baik.
- 6) Kurang efektif dalam situasi yang sangat menegangkan.
- 7) Kurang dapat diterima oleh atlet-atlet yang senang kepada kepemimpinan *task-oriented*.

Satriya, et al. (2007:9) menjelaskan karakteristik gaya kepemimpinan *people-centered* adalah sebagai berikut:

- 1) Penekanan utama memenuhi kebutuhan atlet.
- 2) Selalu berinteraksi dengan atlet dan orang sekitar.
- 3) Akan berhasil dalam tingkat kesulitan yang sedang.
- 4) Kurang mendorong semangat tempur kepada atlet

d. Gaya *task-oriented*

Gaya kepemimpinan *Task Oriented* adalah suatu pendekatan di mana fokus utamanya adalah pada pencapaian tujuan atau menang dalam setiap pertandingan, seperti yang dijelaskan oleh Soekarso (2015:95). Pendekatan ini dapat diterapkan oleh seorang pelatih ketika situasinya (a) sangat menguntungkan atau (b) sangat tidak menguntungkan bagi pemimpin atau pelatih. Situasi dianggap menguntungkan ketika pelatih mendapat dukungan penuh dari seluruh anggota tim atlet, dan tugas-tugas atletnya jelas. Sebaliknya, situasi dianggap tidak menguntungkan ketika hubungan antara pelatih dan atlet buruk, tugas-tugas atlet tidak jelas, dan pelatih tidak memiliki kekuasaan penuh secara resmi. Dalam konteks ini, karena situasinya

buruk, pelatih tidak memiliki banyak pilihan selain menekankan pada tugas-tugas, dengan tujuan untuk mencapai target latihan dan memperkuat kinerja tim.

Pelatih mengurangi frekuensi pemberian masukan tugas dan dukungan sosial, yang menghasilkan peningkatan motivasi dan keyakinan diri pengikut terhadap tugas yang diberikan. Dalam hal perencanaan, pengawasan, detail-detail, dan penjelasan tujuan, pelatih lebih sedikit terlibat, membiarkan pengikut untuk mengambil tanggung jawab atas tugas mereka dengan pendekatan yang dianggap tepat (Peter G, 2013:97).

Dalam gaya kepemimpinan *Task Oriented*, pelatih yang lebih menekankan pada tugas cenderung menitik beratkan pada pencapaian kemenangan dalam pertandingan. Jika pelatih dalam kondisi yang menguntungkan maka gaya kepemimpinan *Task Oriented* lebih cocok untuk diterapkan. Adapun dalam kondisi yang sangat tidak menguntungkan, dalam hal ini pelatih tugasnya tidak jelas. Penerapan gaya kepemimpinan *task-oriented* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dari gaya kepemimpinan *task-oriented*, sebagai berikut:

- 1) Lebih efisien, segala usaha ditunjukan kepada tugas yang harus dilaksanakan.
- 2) Tidak banyak membuang waktu untuk komunikasi pribadi dengan atlet dan antar atlet.

- 3) Pemberian instruksi yang cepat, tegas, dan langsung pada tugas yang harus dikerjakan.
- 4) Efektif dalam waktu yang sangat menguntungkan atau sangat tidak menguntungkan bagi kepemimpinan, misalnya situasi yang membutuhkan kepemimpinan tegas, banyak atlet yang bandel, kurang disiplin, dan sebagainya.

Sedangkan kelemahan gaya kepemimpinan task-oriented, sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan anxiety pada beberapa anggota tim.
- 2) Kurang paham akan pemenuhan kebutuhan pribadi atlet.
- 3) Kurang efektif dalam situasi yang kurang menengangkan. Dalam situasi demikian para atlet biasanya lebih bebas berinteraksi dibandingkan bilamana situasinya menegangkan.
- 4) Kekurang serasi dalam hubungan kerja dengan bawahan atau para pembantupelatih. Hal ini biasanya menimbulkan rasa tidak puas pada bawahan.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan task-oriented dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Fokus terhadap kemenangan.
- 2) Kurang berinteraksi dengan atlet.
- 3) Selalu sukses dalam tugasnya.
- 4) Kurang harmonis dengan anggota se tim.

B. Taekwondo

1. Pengertian Taekwondo

Menurut (Suharno, n.d.) Taekwondo *Kyorugi* adalah olahraga beladiri yang banyak menggunakan kaki selain organ utamanya. Dalam melakukan aktivitasnya bahwa taekwondo melakukan banyak tendangan, pukulan, tangkisan dan hindaran. Semua gerakan dilakukan dengan dinamis, cepat dan bertenaga. Proses berlatih melatih yang baik akan menghasilkan atlet-atlet yang tangguh pula. Kondisi fisik dalam taekwondo merupakan dasar dalam penampilan seorang atlet. Peningkatan kondisi fisik bertujuan agar kemampuan fisik atlet meningkat dan berguna untuk melakukan aktivitas olahraga dalam mencapai prestasi maksimal.

2. Hakikat Taekwondo

Taekwondo adalah olahraga beladiri yang berakar pada beladiri tradisional korea. Taekwondo memiliki banyak kelebihan dan tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian bertarung, melainkan juga sangat menekankan aspek disiplin mental. Dengan demikian taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Tae Kwon Do yang terdiri dari tiga kata: tae berarti kaki/menghancurkan dengan teknik tendangan, kwon berarti tangan/menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan,

serta do yang berarti seni/cara mendisiplin diri. Maka jika diartikan Tae Kwon Do berarti seni atau cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong suryadi (2002:XV) .

3. Dasar-dasar Taekwondo

Dasar-dasar taekwondo terbentuk dari kombinasi berbagai Teknik Gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh untuk menghadapi lawan. Taekwondo yang handal harus menguasai Teknik dasar taekwondo yang terdiri atas: (1) bagian tubuh yang menjadi saran atau keup so, (2) bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan, (3) sikap kuda-kuda, (4) Teknik bertahan dan menangkis atau makki, (5) Teknik serangan atau kongkyok kisul yang terdiri atas: pukulan atau jierugi, sabetan atau chigi, tusukan atau chierugi dan tendangan atau chagi (Yoyok Suryadi, 2002:9) Taekwondo mengandung unsur filosofi yang mendalam sehingga dengan mempelajari taekwondo, pikiran, jiwa dan raga secara menyeluruh akan dapat dikembangkan.

Taekwondo memiliki banyak kelebihan dan tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara tekun mempelajarinya dengan benar. Dasar-dasar taekwondo terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan

menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh untuk menghadapi lawan. Untuk menjadi taekwondoin yang handal harus menguasai teknik dasar taekwondo yang terdiri atas; bagian tubuh yang menjadi sasaran atau keup so, bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan, sikap kuda- kuda, teknik bertahan dan menangkis atau makki, teknik serangan atau kongkyok kisul yaitu pukulan atau jierugi, sabetan atau chigi, tusukan atau chierugi dan tendangan atau chagi (Suryadi, 2002:9).

Pertandingan taekwondo dibedakan menjadi dua nomor, yaitu nomor kyourugi dan nomor poomsae. Nomor *Kyorugi* adalah pertarungan satu lawan satu di arena dengan menggunakan teknik yang diperbolehkan, dalam peraturan- peraturan taekwondo menyebutkan bahwa teknik yang dianggap sah apabila teknik tendangan yang digunakan mengenai sasaran yang diperbolehkan dan dilakukan menggunakan bagian di bawah tulang mata kaki (punggung telapak kaki atau dengan istilah koreanya "*baldeung*", tumit bagian dasar "*dwichuk*", tumit bagian belakang "*dwikumchi*", telapak kaki sebelah dalam keseluruhan "*balbadak*").

4. *Kyorugi*

Dalam taekwondo *Kyorugi*, terdapat beberapa kelas pertandingan yang mencakup kelas senior, junior dan kadet, yang nantinya di setiap

kelas di dalamnya akan di tentukan oleh berat badan sebagai pengelompokan sebagai berikut:

- Pembagian kelas senior ke atas (>18 tahun ke atas)

Tabel 1. Pembagian kelas senior

KELAS PUTRA		KELAS PUTRI	
Under 54 kg	Max. 54,00 kg	Under 46 kg	Max. 46,0 kg
Under 58 kg	54,1 – 58,0 kg	Under 49 kg	46,1 – 49,0 kg
Under 63 kg	58,1 – 63,0 kg	Under 53 kg	49,1 – 53,0 kg
Under 68 kg	63,1 – 68,0 kg	Under 57 kg	53,1 – 57,0 kg
Under 74 kg	68,1 – 74,0 kg	Under 62 kg	57,1 – 62,0 kg
Under 80 kg	74,1 – 80,0 kg	Under 67 kg	62,1 – 67,0 kg
Under 87 kg	80,1 – 87,0 kg	Under 73 kg	67,1 – 73,0 kg
Over 87 kg	Min. 87,1 kg	Over 73 kg	Min. 73,1 kg

- Pembagian kelas junior (15-17 tahun)

Tabel 2. Pembagian kelas junior

KELAS PUTRA		KELAS PUTRI	
Under 45 kg	Max. 45,00 kg	Under 42 kg	Max. 42,0 kg
Under 48 kg	45,1 – 48,0 kg	Under 44 kg	42,1 – 44,0 kg
Under 51 kg	48,1 – 51,0 kg	Under 46 kg	44,1 – 46,0 kg
Under 55 kg	51,1 – 55,0 kg	Under 49 kg	46,1 – 49,0 kg
Under 59 kg	55,1 – 59,0 kg	Under 52 kg	49,1 – 52,0 kg
Under 63 kg	59,1 – 63,0 kg	Under 55 kg	52,1 – 55,0 kg
Under 68 kg	63,1 – 68,0 kg	Under 59 kg	55,1 – 59,0 kg
Under 73 kg	68,1 – 73,0 kg	Under 63 kg	59,1 – 63,0 kg
Under 78 kg	73,1 – 78,0 kg	Under 68 kg	63,1 – 68,0 kg
Over 78 kg	Min. 78,1 kg	Over 68 kg	Min. 68,1 kg

- Pembagian kelas kadet (12-14 tahun)

Tabel 3. Pembagian kelas kadet

KELAS PUTRA		KELAS PUTRI	
Under 33 kg	Max. 33,00 kg	Under 29 kg	Max. 29,0 kg
Under 37 kg	33,1 – 37,0 kg	Under 33 kg	29,1 – 33,0 kg
Under 41 kg	37,1 – 41,0 kg	Under 37 kg	33,1 – 37,0 kg
Under 45 kg	41,1 – 45,0 kg	Under 41 kg	37,1 – 41,0 kg
Under 49 kg	45,1 – 49,0 kg	Under 44 kg	41,1 – 44,0 kg
Under 53 kg	49,1 – 53,0 kg	Under 47 kg	44,1 – 47,0 kg
Under 57 kg	53,1 – 57,0 kg	Under 51 kg	47,1 – 51,0 kg

Under 61 kg	57,1 – 61,0 kg	Under 55 kg	51,1 – 55,0 kg
Under 65 kg	61,1 – 65,0 kg	Under 59 kg	55,1 – 59,0 kg

5. Prestasi Olahraga

Prestasi olahraga yang tinggi tidak akan terlepas dari proses yang panjang dan tidak bisa dicapai secara tiba-tiba (instan) melainkan ada banyak hal yang berpengaruh. Untuk itu diperlukan perhatian khusus, salah satunya dengan pembinaan atlet-atlet berbakat yang diterapkan di daerah-daerah. Dengan penerapan sistem pembinaan tersebut, nantinya akan membentuk proses latihan berkualitas yang diharapkan bisa mencetak bibit-bibit atlet handal yang mampu untuk meraih prestasi.

6. Profil Maestroe Taekwondo Jogja

Maestroe Taekwondo Jogja merupakan klub dengan cabang olahraga Taekwondo yang terletak pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maestroe Taekwondo Jogja memiliki berbagai Gudang prestasi salah satunya dalam cabang olahraga Taekwondo. Pendiri dari klub ini adalah sabeum Ahmad dan rekan-rekannya. Klub Taekwondo Maestroe Taekwondo Jogja pertama kali berdiri pada tahun 2019. Klub Taekwondo tersebut sudah mencetak prestasi atletnya pada kategori pertandingan yaitu *Kyorugi*. pertandingan, Maestroe Taekwondo Jogja sudah berpartisipasi mengikuti ajang seperti kejurda dan *open tournament* lainnya. Klub ini memiliki jadwal latihan sebagai berikut :

Tabel 4 Jadwal Latihan Maestroe Taekwondo Jogja

Kota Yogyakarta (16.00 WIB)	
Selasa	Mancasan
Rabu	Kumendaman
Kamis	Kumendaman
Jum'at	Mancasan
Minggu	Kumendaman
Bantul (16.00 WIB)	

Kamis	Botokenceng
Sabtu	Botokenceng
Minggu	Jamilurrohman

Jumlah atlet yang mengikuti Klub Maestroe Taekwondo Jogja per-2023 yaitu 300 atlet dengan pembagian kategori *Kyorugi* saja. Untuk jumlah atlet yang mengikuti kejurda pelajar yaitu 33 atlet. Maestroe Taekwondo Jogja memiliki pembagian kelas latihan yang terdiri dari :

Tabel 5. Kategori kelas Maestroe Taekwondo Jogja

No	Kategori
1.	Pemula
2.	Sedang
3.	Prestasi

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian yang diacu yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Agil Mardi Hidayatulloh (2022)

Penelitian yang berjudul “ Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih IPSI Kota Kediri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil gaya kepemimpinan pelatih IPSI Kota Kediri. Sampel berjumlah 10 pelatih yang terdiri dari 6 perguruan pencak silat IPSI Kota Kediri diantaranya perguruan pencak silat Persatuan Setia Hati Terate (PSHT), Persinas Asad, Tapak Suci, Pagar Nusa, Perisai Diri dan Asta Dhahana. Metode pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menghasilkan gaya kepemimpinan *People Centered* dengan nilai rerata 3.4330 di kategorisasi setuju, gaya kepemimpinan *democracy* dengan nilai rerata 3.1380 dikategorisasi ragu-ragu, gaya kepemimpinan *Task Oriented* dengan nilai rerata 3.0750 dikategorisasi cukup setuju, dan gaya kepemimpinan *authoritarian* dengan nilai rerata 2.8990 dikategorisasi ragu-ragu.

2. Hasil penelitian Syifa Nurhayati (2019)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Motivasi Beprestasi Atlet Kempo Jawa Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan pelatih dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain korelasi. Sebanyak 30 orang atlet Pelatda Kempo Jawa Barat menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling.

Hasil analisis data menyatakan bahwa gaya kepemimpinan *authoritarian* memperoleh nilai $\text{Sig. } (\rho) = 0,005 < 0,05$, dan $r = -0,501$, sehingga ditetapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara gaya kepemimpinan *authoritarian* dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat. Dan untuk gaya kepemimpinan *democracy* memperoleh nilai $\text{Sig. } (\rho) = 0,004 < 0,05$, dan $r = 0,505$, sehingga diputuskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya

kepemimpinan *democracy* dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat. Selain itu hasil meunjukkan bahwa gaya kepemimpinan *authoritarian* dan gaya kepemimpinan *democracy* memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi atlet sebesar 28,1%.

3. Hasil penelitian Mohammad Oktapriyantyo Ashidiq (2019)

Penelitian yang berjudul “Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih Yang Digemari Dalam Kalangan Pemain Usia 10-14 Tahun Di Soloraya Tahun 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teori dan sikap kepemimpinan pelatih yang digemari dalam kalangan pemain sepakbola usia 10-14 tahun di Soloraya agar berguna dalam acuan bagi pelatih sepakbola usia dini dalam mengambil sikap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi interpretative dasar dengan menggunakan sampel 6 tim yaitu atlet sepak bola usia 10-14 yang tergabung dalam SSB IM Sragen, SSB Pandanarang Boyolali, Pasoepati Football Academy, PSB Bonansa Solo, R2 Sukuharjo dan KKO SMP N 1 Surakarta masing-masing tim diambil sampel 20 anak dan memiliki total responden sebanyak 120 atlet.

Hasil penelitian yang ditarik dari hasil kuisioner adalah pelatih yang digemari atlet usia 10-14 tahun yang bersifat sebagai motivator, memiliki komunikasi yang baik, melibatkan atlet dalam pengambilan keputusan, berjiwa pemimpin dan disiplin. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatih yang digemari dalam

kalangan atlet usia 10-14 tahun di Soloraya adalah yang menganut gaya kepemimpinan bersifat *democracy*.

4. Hasil penelitian Lina Lisdiani (2019)

Penelitian ini berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih dan Pencapaian Prestasi Atlet Karate di Dojo Se-Kota Semarang Tahun 2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis gaya kepemimpinan pelatih dan pencapaian prestasi atlet di dojo se-kota Semarang tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode survei. Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan pelatih dan pencapaian prestasi atlet karate di dojo se-kota Semarang. Subjek pada penelitian ini adalah pelatih, atlet, dan orang tua atlet (4 pelatih, 30 atlet, dan 6 orang tua) dengan teknik purposive bersifat snowball sampling, dilaksanakan di dojo Kenshin, dojo The Club Graha Padma, dan dojo Beacukai. Instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pelatih karate di dojo sekota Semarang cenderung menggunakan gaya kepemimpinan autokrasi (*authoritarian*) dan *democracy*. Pelatih bertindak secara *authoritarian* apabila atlet berada pada tingkat semangat dan mental yang tinggi. Pelatih lebih demokratif dalam kondisi latihan yang santai.

5. Hasil penelitian Syahrida Syahrul (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Pelatih dan Hubungan Pelatih-Atlet Terhadap Ketangguhan Mental Atlet Sepakbola”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan pelatih dan hubungan pelatih-atlet terhadap ketangguhan mental atlet sepakbola. Sampel penelitian ini yaitu atlet sepakbola di 5 klub anggota pengurus cabang PSSI Jakarta Timur sebanyak 200 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling. Analisis data yang digunakan yaitu Multiple Regression Analysis pada taraf signifikansi 0,05.

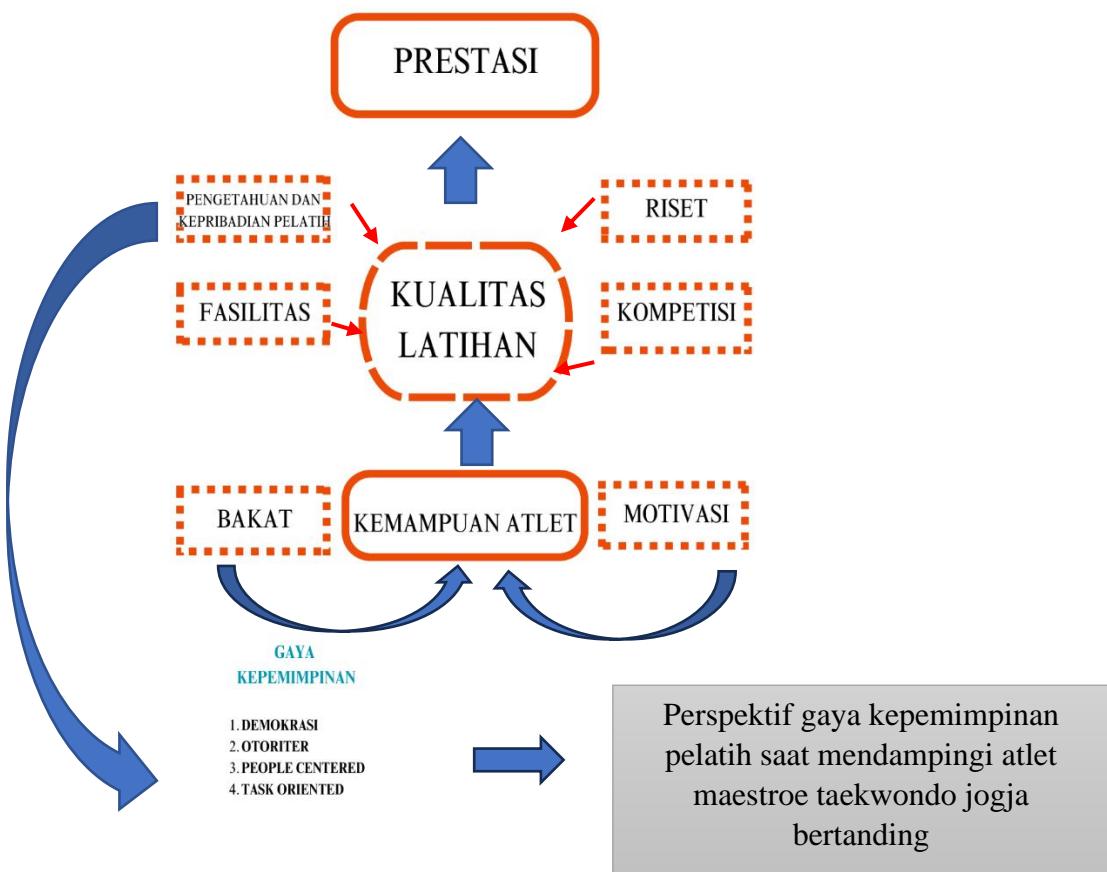
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan pelatih dan hubungan pelatih-atlet terhadap ketangguhan mental atlet sepakbola.

D. Kerangka Berfikir

Taekwondo merupakan olahraga prestasi yang memiliki kompetitif yang tinggi, sehingga atlet dilatih memiliki ambisi untuk mendapatkan hasil yang terbaik untuk kelas prestasinya. Dalam berlatih terdapat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi agar latihan dapat sesuai target. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian prestasi atau target atlet adalah gaya kepemimpinan pelatih. Dalam teori latihan, disebutkan empat aspek yang mempengaruhi kualitas latihan, yaitu pengetahuan dan kepribadian pelatih, riset, fasilitas dan kompetisi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Abhisatya (2020) bahawa gaya kepemimpinan pelatih

yang tepat akan meningkatkan kemampuan atlet dalam aspek fisik, mental, dan prestasi bagi atlet bela diri Shorinji Kempo Kabupaten Malang. Banyak cara pendekatan/gaya yang digunakan seorang pelatih dilapangan, yaitu gaya *democracy*, gaya *authoritarian*, gaya *people centered*, dan gaya *task oriented*.

Gambar 4. Kerangka Berpikir



E. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *democracy* pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding?
2. Seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *authoritarian* pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding?

3. Seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *People Centered* pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding?
4. Seberapa besar perspektif gaya kepemimpinan *Task Oriented* pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding?
5. Apa yang menjadi gaya kepemimpinan paling sesuai dengan atlet saat bertanding?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sugiyono (2016). Arikunto (2013) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menggunakan kuantitatif karena penggunaan angka terhadap penelitian ini, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai perspektif atlet kyorugi dojang maestroe taekwondo jogja terhadap gaya kepemimpinan pelatih pada saat pertandingan kejurda pelajar DIY tahun 2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Maestroe Taekwondo Jogja Yogyakarta. Penlitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kesimpulan (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet pada Maestroe Taekwondo Jogja yang berjumlah 300 atlet.

2. Sempel Penelitian

Sugiyono (2005) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sugiyono menyatakan (2017:124) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet pada Maestroe Taekwondo Jogja yang mengikuti kejurda pelajar berjumlah 33 atlet. Atlet yang terdiri dari Kota Yogyakarta 25 atlet dan Kabupaten Bantul 5 atlet.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Atlet merupakan kelas prestasi.
2. Atlet mengikuti kejurda pelajar 2024.
3. Atlet merupakan kategori *Kyorugi*.

D. Definisi Operasional

Budi Pranata (2013:18) Pengertian operasional merupakan kapasitas atau kuantitas yang tidak sesuai. Pengertian operasional merupakan penentuan suatu konstruk sehingga menjadi variable maupun variabel-variabel yang dapat diukur. Husein Umar (2008:125).

Gaya kepemimpinan adalah karakteristik yang dimiliki oleh suatu individu yang memimpin. Pelatih sebagai pemimpin dalam latihan sangat berperan dalam membangun interaksi antara pelatih dan atlet Maestroe Taekwondo Jogja. Variabel Gaya kepemimpinan merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab .

Pada umumnya terdapat empat jenis gaya kepemimpinan yang standar dan dijadikan acuan pelatih, salah satunya yang paling umum adalah gaya kepemimpinan *democracy*. Gaya kepemimpinan *democracy* adalah gaya kepemimpinan yang memperhatikan atlet dan tidak menekankan keputusan hanya boleh dilakukan pelatih. (Harsono, 2017).

Pelatih yang menggunakan gaya *authoritarian* adalah pelatih yang tidak dapat diganggu gugat dalam pembentukan rencana maupun keputusan. Atlet yang dipimpin oleh gaya kepemimpinan ini cenderung memiliki rasa segan dan engan membantah apa yang sudah diberikan pelatih terhadap atlet tersebut.

Gaya kepemimpinan *people-centered* tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas ke arah positif atau netral, sehingga dapat dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang abu-abu atau netral.

Gaya kepemimpinan task-oriented fokus pada pelaksanaan tugas atau program latihan yang harus dilakukan oleh atlet. Gaya kepemimpinan ini memiliki tingkat keketatan interpretasi yang rendah. Seperti halnya gaya kepemimpinan *people-centered*, gaya kepemimpinan *task-oriented* juga tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas ke arah positif atau negatif, sehingga dapat dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang netral atau abu-abu.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian angket kepada atlet. Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mencari data atlet Maestroe Taekwondo Jogja.
2. Peneliti menentukan jumlah subjek yang akan diteliti.
3. Angket disebarluaskan kepada subjek oleh peneliti.
4. Responden mengumpulkan angket kepada peneliti dan melakukan pengecekan terhadap angket.
5. Setelah mendapatkan data, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Sutrisno Hadi (1991:7-9) mengatakan bahwa dalam penyusunan angket harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mendefinisikan konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan atlet Maestroe Taekwondo Jogja. Definisi oprasionalnya adalah perspektif gaya kepemimpinan yang berdampak pada atlet.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatih dalam memimpin dan membina atletnya yaitu dengan penerapan berbagai macam gaya kepemimpinan, ada 4 jenis gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) gaya kepemimpinan *democracy* (2) gaya kepemimpinan *authoritarian* (3) gaya kepemimpinan *People Centered* (4) gaya kepemimpinan *Task Oriented*.

c. Menyusun Pertanyaan

Untuk penyusunan pertanyaan yang akan diberikan, maka faktor-faktor dijabarkan melalui kisi-kisi angket. Setelah itu adalah pengembangan pertanyaan. Lalu pertanyaan dalam angket akan digunakan untuk mendapatkan data mengenai hubungan gaya kepemimpinan pelatih Mastroe taekwondo klub.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 148). Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan cara : (1) menggunakan angket (2) dokumentasi (*documentation*). Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif adalah angka dan dokumen adalah data sekunder. Pengumpulan data berupa angket digunakan sebagai alat untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder atau pendukung digunakan alat berupa dokumentasi. Instrumen-instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang gaya kepemimpinan pelatih saat mendampingi atlet Maestro Taekwondo Jogja bertanding.

a. Angket

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Angket merupakan daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang setiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan angket, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara. Dalam penelitian ini, angket tertutup diberikan kepada responden menggunakan bantuan angket. (Arikunto, 2014: 32 162).

Skala dalam angket ini menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Jawaban Angket

Butir	Skor	
	Positif	Negatif
Setuju	5	1
Sangat Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kisi-kisi Instrument Penelitian Angket

A. Gaya Kepemimpinan						
Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir		Jumlah
				Positif	Negatif	
Gaya Kepemimpinan	Gaya Democracy	Sikap	Ramah	1,2	3*	3
		Wewenang	Tidak Mutlak	4	5*	2
		Komunikasi	Terbuka	6,7	8*	3
		Prestasi	Tidak Menuntut	9,10,11	12*	4
		Mental	Tidak Agresif	13	14*,15*	3
Gaya Kepemimpinan		Sikap	Disiplin	1	2*,3*	3
		Wewenang	Mutlak	4	5*	2

pinan pelatih Maestroe Taekwondo Jogja	Gaya <i>Authoritari an</i> Gaya <i>People Centered</i>	Komunikasi Prestasi Mental Sikap Wewenang Komunikasi Prestasi Mental	Individu Pelatih Menuntut Prestasi Agresif Bijaksana Tidak Mutlak Dua Arah Kurang Menuntut Mental	6 8 11 1 3 4 6 8	7* 9*,10* 12*,13* 2* 4* 5* 7* 9*	2 3 3 2 2 2 2 2
	Gaya <i>Task Oriented</i>	Sikap Wewenang Komunikasi Prestasi Mental	Displin Tidak Mutlak Instruktif Target Tidak Peka	1 2 3 5 -	2* 3* 4* 6* 7*,8*	2 2 2 2 2
Jumlah Soal						48

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125) menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (angket). Besar kecilnya suatu alat ukur mengukur

apa yang diukur ditunjukkan dengan validitas. Rumus korelasi Pearson disebut juga rumus korelasi *Product Moment* dapat dimanfaatkan (Arikunto, 2010:213).

Dalam menerapkan koefisien korelasi antara dua variabel yang masing-masing memiliki skala pengukuran interval maka digunakan korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson.

Rumus korelasi product momen ini ada dua macam, yaitu:

1. Korelasi product moment dengan rumus simpangan (deviasi).
2. Korelasi Product moment dengan rumus angka kasar.

Korelasi product moment dengan rumus simpangan (deviasi)

$$r_{xy} = \frac{\sum \xi \cdot \eta}{\sqrt{(\sum \xi^2)(\sum \eta^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

ξ = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

η = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum \xi \cdot \eta$ = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

ξ^2 = Kuadrat dari nilai ξ

η^2 = Kuadrat dari nilai η

Rumus korelasi dengan nilai angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

N = Jumlah subjek atau responden

$\sum x$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum \xi^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

Σy = Jumlah skor total pernyataan

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

Σxy = Jumlah perkalian X dan Y

Table 6. Kriteria Validitas Instrument

Koefisien	Kategori
0,80 – 1,00	Validitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Validitas tinggi
0,40 – 0,60	Validitas sedang
0,20 – 0,40	Validitas rendah
0,00 – 0,20	Validitas sangat rendah

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, p. 239), Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha Cronbach:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

alpha k = jumlah item pertanyaan

$\sum b_2$ = jumlah varian butir

t_2 = varians total.

Tabel 7. Klasifikasi koefisien Realibilitas

No	Nilai Realibilitas	Interpretasi
1.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat Realibilitas Sangat Tinggi
2.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat Realibilitas Tinggi
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat Realibilitas Sedang
4.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat Realibilitas Rendah
5.	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Derajat Realibilitas Sangat Rendah

Arikunto (2016 : 239) Instrumen dikatakan reliable jika koefisian Alpha sama dengan atau lebih besar 0,600, jadi jika nilai Alpha cronbach kurang dari 0,600 instrumen dikatakan tidak reliable.

G. Teknik Analisis Data

Penulis melanjutkan menganalisis data setelah semua data terkumpul untuk menyelesaikan kesimpulan. Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan persentase sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Penulis membagi menjadi lima bagian sesuai dengan nilai ideal *mean* dan standar deviasi yang ideal. Pengkategorian kata tersebut menggunakan kriteria sebagai berikut (Azwar, 2000, p.106).

Tabel 8. Skala Lima Kategori

Kategori Kurva Normal	Kategori
Mi + 1,5 Sdi ke atas	Sangat Tinggi
Mi + 0,5 Sdi s.d Mi + 1,5 Sdi	Tinggi
Mi – 0,5 Sdi s.d Mi + 0,5 Sdi	Sedang
Mi – 1,5 Sdi Mi – 0,5 Sdi	Rendah
Mi – 1,5 Sdi ke bawah	Sangat Rendah

Data yang akan dianalisis menggunakan presentase dengan rumus dibawah ini (Sudjono, 2006: 43)

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

F= Frekuensi

N= *Number Of Case* (Jumlah Individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Penulis melakukan uji coba instrumen dengan menggunakan angket sebelum dilakukannya pengambilan data yang sebenarnya. Penulis memiliki tujuan bahwa menguji validasi dan reliabilitas instrumen harus dilakukan sebelum digunakan untuk pengambilan data yang nyata. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 17 Juli 2024 dengan jumlah responden 23 atlet taekwondo.

1. Uji Validitas

Cara mengetahui validitas butir tes yang akan digunakan, maka penulis menggunakan instrument penelitian berupa soal yang harus divalidasi. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 29.0 untuk windows. Dapat dinyatakan valid jika butir soal memiliki nilai korelasi diatas 0,60. Pernyataan yang dinyatakan gugur merupakan pernyataan dengan nilai dibawah 0,60.

Angket yang digunakan menggunakan variabel gaya kepemimpinan memiliki 42 pernyataan dengan 4 faktornya yaitu gaya kepemimpinan *democracy, authoritarian, People Centered* dan *Task Oriented*. Dari jumlah tersebut, terdapat 4 soal yang gugur pada faktor gaya kepemimpinan gaya *democracy*, 2 soal gugur pada faktor gaya *authoritarian*. Soal yang gugur pada gaya *democracy* adalah butir X.1, X.7, X.9, X.13 dan gaya *authoritarian* pada butir Y.2 dan Y.6.

Tabel 9. Kisi-kisi instrument Penelitian setelah Uji Coba

Gaya Kepemimpinan						
Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir		Jumlah
				Positif	Negatif	
Gaya Kepemimpinan pelatih	Gaya <i>Democracy</i>	Sikap	Ramah	2	3*	2
		Wewenang	Tidak Mutlak	4	5*	2
		Komunikasi	Terbuka	6	8*	2
		Prestasi	Tidak Menuntut	10, 11	12*	3
		Mental	Tidak Agresif	-	14,15*	2
	Gaya <i>Authoritarian</i>	Sikap	Disiplin	1	3*	2
		Wewenang	Mutlak	4	5*	2
		Komunikasi	Individu	-	7*	1
		Prestasi	Pelatih Menuntut Prestasi	8,9	10*	3
		Mental	Agresif	11	12,13*	3
Maestroe Taekwondo Jogja	Gaya <i>People Centered</i>	Sikap	Bijaksana	1	2*	2
		Wewenang	Tidak Mutlak	3	4*	2
		Komunikasi	Dua Arah	5,6	-	2
		Prestasi	Kurang Menuntut	7	8*	2
		Mental	Mental	9	10*	2
	Gaya <i>Task Oriented</i>	Sikap	Displin	1	2*	2
		Wewenang	Tidak Mutlak	3	4*	2
		Komunikasi	Instruktif	5	6*	2

Prestasi	Target	7	8*	2
Mental	Tidak Peka	9	10*	2
Jumlah Soal				42

Setelah uji coba instrument didapat data positif dan negatif pada gaya kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Coba Instrumen Positif Dan Negatif

Gaya Kepemimpinan	Positif	Negatif
Gaya Kepemimpinan <i>Democracy</i>	X.2, X.4, X.6, X.10, X.11	X.3, X.5, X.8, X.12, X.14, X.15
Gaya Kepemimpinan <i>Authoritarian</i>	Y.1, Y.4, Y.8, Y.9, Y.11	Y.3, Y.5, Y.7, Y.10, Y.12, Y.13
Gaya Kepemimpinan <i>People Centered</i>	Z.1, Z.3, Z.5, Z.6, Z.7, Z.9	Z.2, Z.4, Z.8, Z.10
Gaya Kepemimpinan <i>Task Oriented</i>	A.1, A.3, A.5, A.7, A.9	A.2, A.4, A.6, A.8, A10

1. Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui Tingkat keandalan pada angket yang di uji. Hasil reliabilitas pada angket ini menggunakan rumus alpha-cronbach dengan nilai sebesar 0.979.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas pada Gaya Kepemimpinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.979	48

Nilai reliabilitas untuk tes harus memiliki minimal 0,800 untuk dikatakan data tersebut reliabel dan memiliki konsistensi yang baik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penulis melakukan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan terhadap Gaya Kepemimpinan pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding. Pertandingan yang dilakukan dalam pengambilan data ini adalah pada saat dari kegiatan kejurda pelajar DIY. Data yang diperoleh atlet yang mengisi pernyataan angket ini terdiri dari 42 butir pernyataan yang valid. Hasil analisis deskriptif data pada gaya kepemimpinan pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding, sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan

Respon atlet terhadap 42 pernyataan valid digunakan untuk mengumpulkan data deskripsi singkat mengenai gaya kepemimpinan pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding. Terdapat 5 indikator yang dicantumkan yaitu aspek sikap, wewenang, komunikasi, prestasi, dan mental.

a. Gaya Kepemimpinan *Democracy*

Hasil analisis deskriptif gaya kepemimpinan pelatih *democracy* pada atlet taekwondo Maestroe Taekwondo Jogja menunjukkan rata-rata sebesar 31.76; median sebesar 32.00; modus 29; standar deviasi 5.409; range 18; nilai minimum 22; dan nilai maksimum 40. Gaya kepemimpinan *democracy* disajikan pada tabel 12 deskripsi statistic berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik Gaya kepemimpinan *Democracy*

Statistik	
Rata-rata	31.76
Median	32.00
Modus	29
Standar Deviasi	5.409
Range	18
Nilai Minimum	22
Nilai Maksimum	40

b. Gaya Kepemimpinan *Authoritarian*

Hasil analisis deskriptif gaya kepemimpinan pelatih *authoritarian* pada atlet taekwondo Maestroe Taekwondo Jogja menunjukkan rata-rata sebesar 30.85; median sebesar 32.00; modus 29; standar deviasi 4.570; range 19; nilai minimum 19; dan nilai maksimum 38. Gaya kepemimpinan *authoritarian* disajikan pada tabel 13 deskripsi statistik berikut:

Tabel 15. Deskripsi Statistik Gaya kepemimpinan *Democracy*

Statistik	
Rata-rata	30.85
Median	32.00
Modus	29
Standar Deviasi	4.570
Range	19
Nilai Minimum	19
Nilai Maksimum	38

c. Gaya Kepemimpinan *People Centered*

Hasil analisis deskriptif gaya kepemimpinan *People Centered* pada atlet taekwondo Maestroe Taekwondo Jogja menunjukkan rata-rata sebesar

26.06; median sebesar 26.00; modus 26; standar deviasi 4.205; range 18; nilai minimum 15; dan nilai maksimum 33. Gaya kepemimpinan *People Centered* disajikan pada tabel 14 deskripsi statistic berikut:

Tabel 17. Deskripsi Statistik Gaya kepemimpinan *People Centered*

Statistik	
Rata-rata	26.06
Median	26.00
Modus	26
Standar Deviasi	4.205
Range	18
Nilai Minimum	15
Nilai Maksimum	33

d. Gaya Kepemimpinan *Task Oriented*

Hasil analisis deskriptif gaya kepemimpinan *Task Oriented* pada atlet taekwondo Maestroe Taekwondo Jogja menunjukkan rata-rata sebesar 26.55; median sebesar 27.00; modus 25; standar deviasi 4.528; range 19; nilai minimum 16; dan nilai maksimum 35. Gaya kepemimpinan Task Oriented disajikan pada tabel 15 deskripsi statistik berikut:

Tabel 19. Deskripsi Statistik Gaya kepemimpinan *Task Oriented*

Statistik	
Rata-rata	26.55
Median	27.00
Modus	25
Standar Deviasi	4.528
Range	19
Nilai Minimum	16
Nilai Maksimum	35

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif digunakan untuk analisis data. Terdapat lima jenis presentase yang digunakan dalam menghitung dan mengolah data ini, antara lain adalah Sangat Setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan tidak setuju. Kategori dibuat berdasarkan *mean* ideal dan deviasi standar ideal dari hasil perhitungan deskriptif sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai presentase pada atlet Maestroe Taekwondo Jogja, dijelaskan bahwa presentase gaya kepemimpinan pelatih sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan *Democracy*

Tabel 21 dibawah ini menunjukkan hasil dari presentase gaya kepemimpinan *democracy* sebagai berikut:

Tabel 21. Frekuensi dan Presentase Gaya Kepemimpinan *Democracy*.

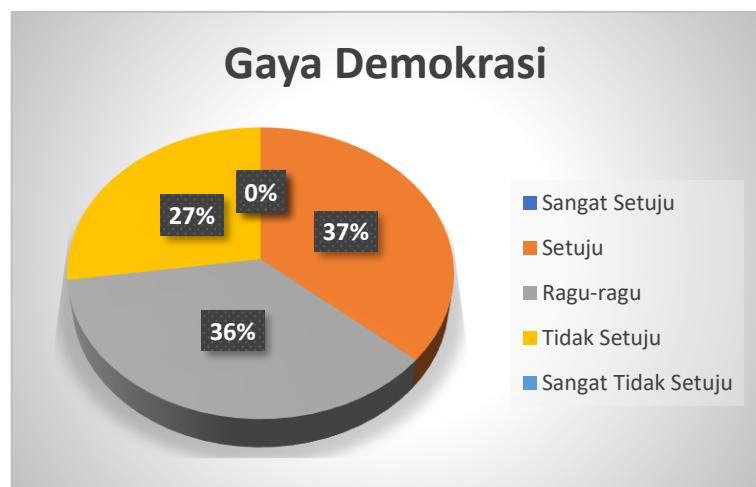
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	$X > 41.49$	0	0%
Setuju	35.00 - 41.49	12	37%
Ragu-ragu	28.51- 35.00	12	36%
Tidak setuju	22.02 - 28.51	9	27%
Tidak Setuju	$X < 22.02$	0	0%
	Jumlah	33	100%

Tabel 21 diatas menjelaskan bahwa terdapat 37% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 12 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya

kepemimpinan *democracy* pada kategori setuju, 36% pada 12 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *democracy* pada kategori ragu-ragu, dan 27% pada 9 atlet pada kategori tidak setuju.

Berikut merupakan gambar distribusi frekuensi pada Gaya kepemimpinan *democracy* pada atlet Maestroe Taekwondo Jogja pada saat mengikuti kejurda pelajar yaitu:

Gambar 6. Diagram Distribusi Presentase Gaya kepemimpinan *democracy*



2. Gaya Kepemimpinan *Authoritarian*

Tabel 22 dibawah ini menunjukkan hasil dari presentase gaya kepemimpinan *authoritarian* sebagai berikut:

Tabel 22. Frekuensi dan Presentase Gaya Kepemimpinan *Authoritarian*.

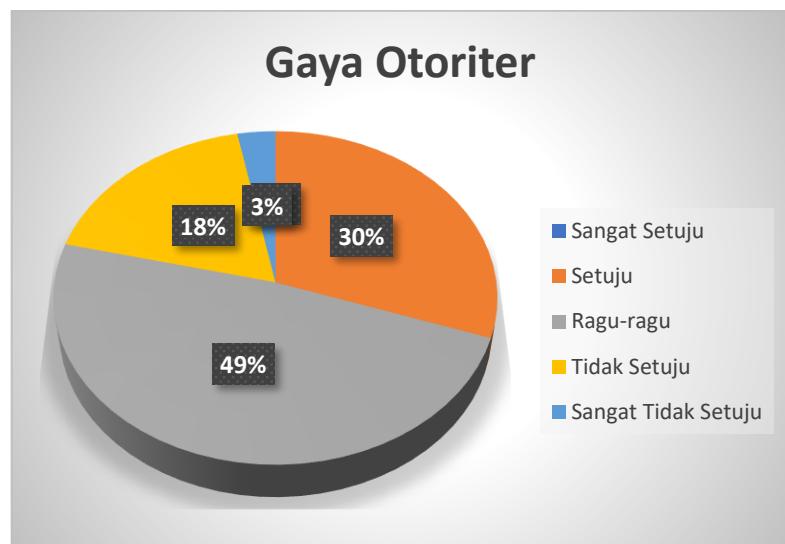
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	> 39.07	0	0%
Setuju	33.59 - 39.07	10	30.30%
Ragu-ragu	28.10 - 33.59	16	48.49%
Tidak Setuju	22.62 - 28,10	6	18.18%
Sangat Tidak Setuju	< 22.62	1	3.03%
	Jumlah	33	100%

Tabel 21 diatas menjelaskan bahwa terdapat 30.30% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 10 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *authoritarian* pada kategori setuju, 48.49% pada 16 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *authoritarian* pada kategori ragu-ragu, dan 18.18% pada 6 atlet pada kategori tidak setuju.

Berikut merupakan gambar distribusi frekuensi pada Gaya kepemimpinan *authoritarian* pada atlet Maestroe Taekwondo Jogja pada saat mengikuti kejurda pelajar yaitu:

Gambar 7. Diagram Distribusi Presentase Gaya kepemimpinan

Authoritarian



3. Gaya Kepemimpinan *People Centered*

Tabel 23 dibawah ini menunjukkan hasil dari presentase gaya kepemimpinan *People Centered* sebagai berikut:

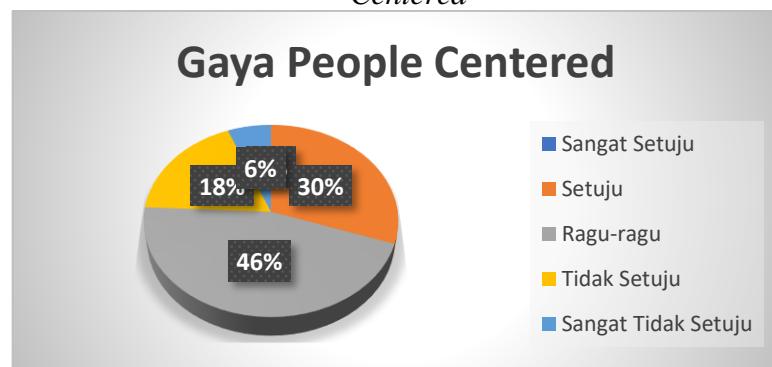
Tabel 23. Frekuensi dan Presentase Gaya Kepemimpinan *People Centered*.

Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase
Sangat Setuju	> 33.62	0	0%
Setuju	28.58 - 33.59	10	30.30%
Ragu-ragu	23.53 - 28.58	15	45.45%
Tidak Setuju	18.49 - 23.53	6	18.19%
Sangat Tidak Setuju	< 18.49	2	6.06%
	Jumlah	33	100%

Tabel 22 diatas menjelaskan bahwa terdapat 30.30% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 10 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *People Centered* pada kategori setuju, 45.45% pada 15 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *People Centered* pada kategori ragu-ragu, dan 18.19% pada 6 atlet pada kategori tidak setuju.

Berikut merupakan gambar distribusi frekuensi pada Gaya kepemimpinan *People Centered* pada atlet Maestroe Taekwondo Jogja pada saat mengikuti kejurda pelajar yaitu:

Gambar 7. Diagram Distribusi Presentase Gaya kepemimpinan *People Centered*



4. Gaya Kepemimpinan *Task Oriented*

Tabel 23 dibawah ini menunjukkan hasil dari presentase gaya kepemimpinan *Task Oriented* sebagai berikut:

Tabel 23. Frekuensi dan Presentase Gaya Kepemimpinan *Task Oriented*.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	>34.70	0	0%
Setuju	29.26- 34.70	9	27%
Ragu-ragu	23.83-29.25	16	49%
Tidak Setuju	18.39-23.83	6	18%
Sangat Tidak Setuju	< 18.39	2	6%
	Jumlah	33	100%

Tabel 23 diatas menjelaskan bahwa terdapat 27% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 9 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *Task Oriented* pada kategori setuju, 49% pada 16 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *Task Oriented* pada kategori ragu-ragu, dan 18% pada 6 atlet pada kategori tidak setuju.

Berikut merupakan gambar distribusi frekuensi pada Gaya kepemimpinan *Task Oriented* pada atlet Maestroe Taekwondo Jogja pada saat mengikuti kejurda pelajar yaitu:

Gambar 8. Diagram Distribusi Presentase Gaya kepemimpinan *Task Oriented*



D. Pembahasan

Pelatih dengan gaya kepemimpinan *democracy* akan menerapkan pengambilan keputusan berdasarkan diskusi. Pelatih melakukan diskusi dengan atlet bertujuan mendapatkan keputusan yang dapat diterima oleh keduanya. Pelatih yang menggunakan gaya *authoritarian* adalah pelatih yang tidak dapat diganggu gugat dalam pembentukan rencana maupun keputusan. Atlet yang dipimpin oleh gaya kepemimpinan ini cenderung memiliki rasa segan dan engan membantah apa yang sudah diberikan pelatih terhadap atlet tersebut.

Gaya kepemimpinan *people-centered* tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas ke arah positif atau netral, sehingga dapat dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang abu-abu atau netral. Gaya ini ternyata tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan atlet taekwondo. Gaya kepemimpinan ini memiliki korelasi yang paling rendah dibandingkan dengan gaya kepemimpinan lainnya.

Gaya kepemimpinan task-oriented fokus pada pelaksanaan tugas atau program latihan yang harus dilakukan oleh atlet. Gaya kepemimpinan ini memiliki tingkat keketatan interpretasi yang rendah. Seperti halnya gaya kepemimpinan *people-centered*, gaya kepemimpinan task-oriented juga tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas ke arah positif atau negatif, sehingga dapat dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang netral atau abu-abu.

Hasil dari analisis data yang usai diperiksa dengan memberikan rincian tambahan mengenai permasalahan dan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan pelatih Maestroe Taekwondo Jogja

yang paling sesuai dengan atlet yang bertanding pada Kejurda pelajar DIY tahun 2024.

Hasil analisis pada gaya kepemimpinan *democracy* terdapat 37% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 12 orang atlet memiliki perspektif dengan gaya kepemimpinan *democracy* pada kategori setuju, 36% pada 12 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *democracy* pada kategori ragu-ragu, dan 27% pada 9 atlet pada kategori tidak setuju. Gaya kepemimpinan *authoritarian* 30.30% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 10 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *authoritarian* pada kategori setuju, 48.49% pada 16 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *authoritarian* pada kategori ragu-ragu, dan 18.18% pada 6 atlet pada kategori tidak setuju. Gaya kepemimpinan *People Centered* bahwa terdapat 30.30% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 10 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *People Centered* pada kategori setuju, 45.45% pada 15 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *People Centered* pada kategori ragu-ragu, dan 18.19% pada 6 atlet pada kategori tidak setuju. Gaya Kepemimpinan *Task Oriented* bahwa terdapat 27% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 9 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *Task Oriented* pada kategori setuju, 49% pada 16 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *Task Oriented* pada kategori ragu-ragu, dan 18% pada 6 atlet pada kategori tidak setuju.

Hasil dari olah data tersebut, dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan atlet pada cabang olahraga Taekwondo nomor pertandingan *Kyorugi* terdapat 12 atlet

memiliki Setujudan perspektif terhadap gaya kepemimpinan *democracy* dan 6 atlet tidak setujupada gaya kepemimpinan *Task Oriented*.

Dwiwibawa (2012:17) mengatakan pemimpin demokratis memperlakukan manusia dengan cara manusiawi. Pemimpin demokratis mengakui dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Seorang demokratik tidak memandang bahwasanya kebutuhan manusia hanya terbatas pada kebutuhan materi, namun pemimpin tipe ini menyadari bahwa masih ada kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Tipe demokratis ini merupakan tipe kepemimpinan yang banyak sekali disukai para bawahannya. Karena, segala macam pemikiran dan juga ide diputuskan secara bersama guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil yang didapat terdapat atlet Maestroe Taekwondo Jogja memiliki perspektif dengan gaya kepemimpinan *democracy* pada kategori Setujudan tidak setujupada gaya kepemimpinan *Task Oriented*. Dalam proses berlatih, atlet dengan perspektif gaya kepemimpinan *democracy* cenderung menyukai diskusi dengan pelatih untuk membentuk interaksi yang baik untuk menghadapi pertandingan. Gaya kepemimpinan *Task Oriented* dirasa tidak setuju karena atlet tidak menyukai pelatih hanya fokus terhadap tugas daripada mengutamakan komunikasi pada situasi stress tinggi atlet.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan *democracy* memiliki hasil dari analisis terdapat 37% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 12 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *democracy* pada kategori setuju, 36% pada 12 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *democracy* pada kategori ragu-ragu, dan 27% pada 9 atlet pada kategori tidak setuju.
2. Gaya Kepemimpinan *authoritarian* memiliki hasil dari analisis terdapat 30.30% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 10 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *authoritarian* pada kategori setuju, 48.49% pada 16 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *authoritarian* pada kategori ragu-ragu, dan 18.18% pada 6 atlet pada kategori tidak setuju.
3. Gaya *people centered* memiliki hasil dari analisis terdapat 30.30% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 10 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *People Centered* pada kategori setuju, 45.45% pada 15 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan *People Centered* pada kategori ragu-ragu, dan 18.19% pada 6 atlet pada kategori tidak setuju.
4. Gaya kepemimpinan task oriented memiliki hasil dari analisis terdapat jumlah 27% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 9 orang atlet

memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan Task Oriented pada kategori setuju, 49% pada 16 atlet memiliki perspektif gaya kepemimpinan Task Oriented pada kategori ragu-ragu, dan 18% pada 6 atlet pada kategori tidak setuju.

5. Gaya kepemimpinan yang paling sesuai ialah gaya kepemimpinan gaya *democracy* dengan hasil dari analisis terdapat 37% atlet Maestroe Taekwondo Jogja sebanyak 12 orang atlet memiliki kesesuaian dengan gaya kepemimpinan *democracy* pada kategori setuju.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya kepemimpinan pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding pada gaya kepemimpinan *democracy* memiliki kategori Setujupaling tinggi.

Penelitian ini mungkin dapat dijadikan sumber yang sangat berguna bagi atlet Maestro Taekwondo Jogja, dikarenakan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan *democracy* oleh pelatih dapat mengetahui perspektif tipikal gaya kepemimpinan yang diminati.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya sebatas mengetahui perspektif gaya kepemimpinan pada atlet saat bertanding.
2. Penelitian ini memiliki jumlah butir yang berbeda setiap faktor yang digunakan.

3. Penulis kurang kondusif dalam mengumpulkan atlet yang akan mengisi data, karena bersamaan dengan waktu latihan.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang relevan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pelatih
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan gaya kepemimpinan yang sesuai saat bertanding.
 - b. Pelatih dapat mengetahui kebutuhan gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan kepada atletnya terutama saat bertanding.
2. Bagi Atlet
 - a. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan hasil informasi mengenai perspektif gaya kepemimpinan pelatih yang dapat diterima oleh atlet.
 - b. Atlet diharapkan dapat lebih terbuka mengenai gaya kepemimpinan pelatih yang sesuai dengan yang ia inginkan dan menjadikan pertandingan memiliki hasil yang baik.
3. Bagi Mahasiswa
 - a. Penulis mengkaji lebih banyak mengenai informasi yang didapat dan memberikan *impact* yang baik dan sesuai dengan apa yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, I. (2020). Gaya kepemimpinan pelatih taekwondo di kota palu. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(2), 102-110.
- Amani, M., & Priamboo, A. (2019). Identifikasi motivasi pelajar perempuan mengikuti olahraga beladiri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 241-244.
- Arikunto, Suharsimi. (2013) Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Ashidiq, M. O. (2019). Persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih yang digemari dalam kalangan pemain sepakbola usia 10-14 tahun di soloraya tahun 2018/2019.
- Asrianda, A., Wibowo, P., Nasrul, Z. A., & Zulfadli, Z. (2023). Fungsi pelatih dalam pembinaan atlet pada pertandingan pencak silat di pomda 2023 Universitas Malikussaleh. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 501-505.
- Azwar, E., & Rahmad, R. (2021). Tingkat kondisi fisik atlet taekwondo pplp aceh tahun 2020. *Serambi Konstruktivis*, 3(4).
- Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). Gaya kepemimpinan pelatih hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(2), 77-83.
- Celladurai P., (1985), Sport management, London : Pear creative Ltd.
- Forsyth, Doneelson R., (1983) An introduction to group dynamics, montury CA : Brook/ Cola Publishing Company.
- Gibson, Jane W., and Richard M. Hodgetts, (1986), Organizational communication; a managerial perspective, New York : Academic Press College Division.
- Hapsari, R., & Sakti, H. (2016). Hubungan antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan pelatih dengan efikasi diri pada atlet taekwondo kota Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 373-377.
- Harsono. (1988). Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga. (teor dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (2017). Kepelatihan olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Harsono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Boyolali: Jasmine
- Hidayatulloh, A. M. Profil gaya kepemimpinan pelatih ipsi kota kediri.
- Hadi, Sutrisno. (1991). Metodologi research jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset.

- Juita, A., & Aspa, A. P. (2022). Hubungan self-confident terhadap peak performance atlet sepakbola kuansing soccer school. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 63-72.
- Khalaj, Khabiri, et al.(2011). The Relationship between coaches leadership styles & player satisfaction in women skate championship. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15,3596–3601.
- Kinandana, P. A. (2020). Peranan gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet (studi pada kontingen shorinji kempo kabupaten malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Jumbadi, S. P. (2024, Maret 3). Kejurda taekwondo pelajar DIY digelar, ajang jaring talenta muda ke nasional. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7222940/kejurda-taekwondo-pelajar-diy-digelar-ajang-jaring-talenta-muda-ke-nasional> .
- Lina, L. (2019). analisis gaya kepemimpinan pelatih dan pencapaian prestasi atlet karate di *dojo* se-kota Semarang tahun 2018.
- Logman (1989), Dictionary contemporary english, Bungay, Sufflok : Logman
- Maksum, Ali . (2013). Sosiologi Olahraga Teori dan Aplikasi. Surabaya: Unesa University Press
- Mubin, F., & Masruri, A. (2020). Tipe dan gaya kepemimpinan.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan visioner kepala sekolah. *jurnal kependidikan*, 6(1), 71-90.
- Murniawati, M., Supriatna, E., & Purnomo, E. (2019). Pengembangan mofifikasi alat kecepatan tendangan taekwondo. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa (jppk)*, 8(10).
- Novian, G., & Noors, I. P. M. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan pelatih dengan prestasi atlet taekwondo. *gladi: jurnal ilmu keolahragaan*, 11(02), 151-164.
- Nurhasan, Priambodo Anung, Roepajadi Joesoef, Indriarsa Nanang, Ivano A Raymond, Christina Sasminta Y.H Tjateri G.A, Juniarto Pudji, Djawa Bernard, Wibowo Sapto . (2005) Petunjuk praktis pendidikan jasmani. Surabaya: Unesa University Press.
- Novian, G., & Noors, I. P. M. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan pelatih dengan prestasi atlet taekwondo. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 151-164.
- Nugroho, A. (2010). Profil gaya kepemimpinan pelatih pencak silat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurhayati, S. (2019). Hubungan gaya kepemimpinan pelatih dengan motivasi berprestasi atlet kempo Jawa Barat. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Pete, Russel R., Bruce Mc.Clenaghan, and Robert Rotella, (1984), *scientific found of coaching*, New York : Saunders college publishing.
- Pradipta, G. D. (2017). Gaya kepemimpinan pelatih dalam meningkatkan prestasi olahraga. In *Seminar Nasional*.
- PUTRI, F. (2023). *Analisis kecepatan dan kecerdasan emosional pada atlet pelatnas taekwondo indonesia tahun 2022* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Purnomo, A., & Hariono, A. (2020). Kepercayaan diri pada kemampuan smash tiga meter pada bolavoli Self-confidence due to ability of Three Meter Smash in Volleyball Volleyball is a sport that is played by twelve people on the field, the twelve people are divided into two teams, so each te. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 541-549.
- Pilus & Saadan. (2009). *Coaching leadership styles and athlete satisfactions among hockey team*. Journal of Human Capital Development, 2,(2), 77-87.
- Rachmahani, W. (2017). Efektivitas tendangan checking yeop chagi, dollyo chagi dan idan dollyo chagi dalam membuka serangan pada pertandingan taekwondo *Kyorugi* kelas senior di Upi Challenge national taekwondo championship tahun 2016. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(4).
- Saihu, M. (2019). Merawat pluralisme merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali). Deepublish.
- Mubin, F. (2019). *Tafsir emansipatoris: pembumian metodologi tafsir pembebasan*. mumtaz: jurnal studi al-quran dan keislaman, 3(1), 131-151.
- Mubin, F. model-model pembelajaran berbasis madrasah dan kegiatan lain yang diperlukan di dalamnya (faktor pendukungnya).saihu, s. (2018). pendidikan islam multikulturalisme.Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 1(2), 170-187.
- Singer, R. N. (1984). *Sustaining motivation in sport*. tallahassee, Florida: sport consultants international
- Sin, T. H. (2016). Persiapan mental training atlet dalam menghadapi pertandingan. *Jurnal performa olahraga*, 1(01), 61-73.
- Singh, A., Sathe, A., & Sandhu, J. S. (2017). Effect of a 6-week agility training program on performance indices of Indian taekwondo players. *Saudi Journal of Sports Medicine*, 17(3), 139.
- Situmorang, A. S. (2012). Gaya kepemimpinan pelatih olahraga dalam upaya mencapai prestasi maksimal. *Proceedings of the National Academy of Sciences*.
- Sudradjat, N. W. (1995). Kecemasan bertanding serta motif keberhasilan dan keterkaitannya dengan prestasi olahraga perorangan dalam pertandingan untuk kejuaraan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1, 7-13.

- Sudibyo, S. (1993). Psikolgi kepelatihan. Jakarta:CV Jaya Sakti
- Sugiyono, 2005, Memahami penelitian kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryadi, Y. (2002). Taekwondo poomsae taeguk. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Syahrul, S. (2014). Pengaruh perilaku kepemimpinan pelatih dan hubungan pelatih-atlet terhadap ketangguhan mental atlet sepakbola.
- Tirtawirya, D. (2011). Agility t test taekwondo. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7(7), 27-31.
- Triana, J., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan bertanding atlet pencak silat dalam menghadapi Salatiga cup 2018. *Psikologi Konseling*, 15(2).
- V. Yoyok Suryadi, (2002), The book of wtf poomsae competition, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1155/UN34.16/PT.01.04/2024 19 Juli 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Maestro Taekwondo Jogja
Jl.Kresno, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55252**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Nada Firdausia
NIM	:	20602244105
Program Studi	:	Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Gaya Kepemimpinan Pelatih saat Mendampingi Atlet Maestro Taekwondo Jogja Bertanding
Waktu Penelitian	:	17 Juli - 20 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

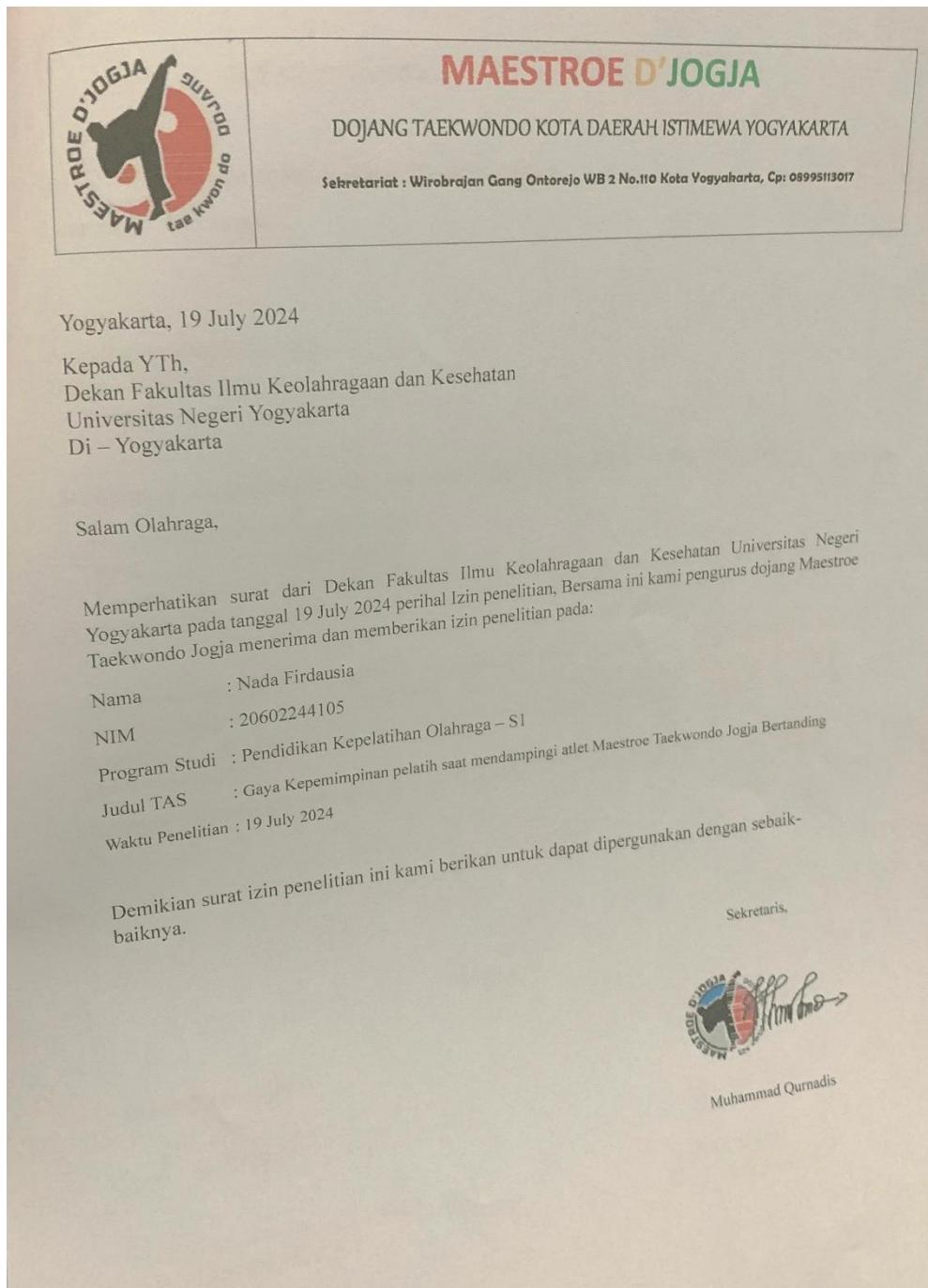
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,
M.Or.

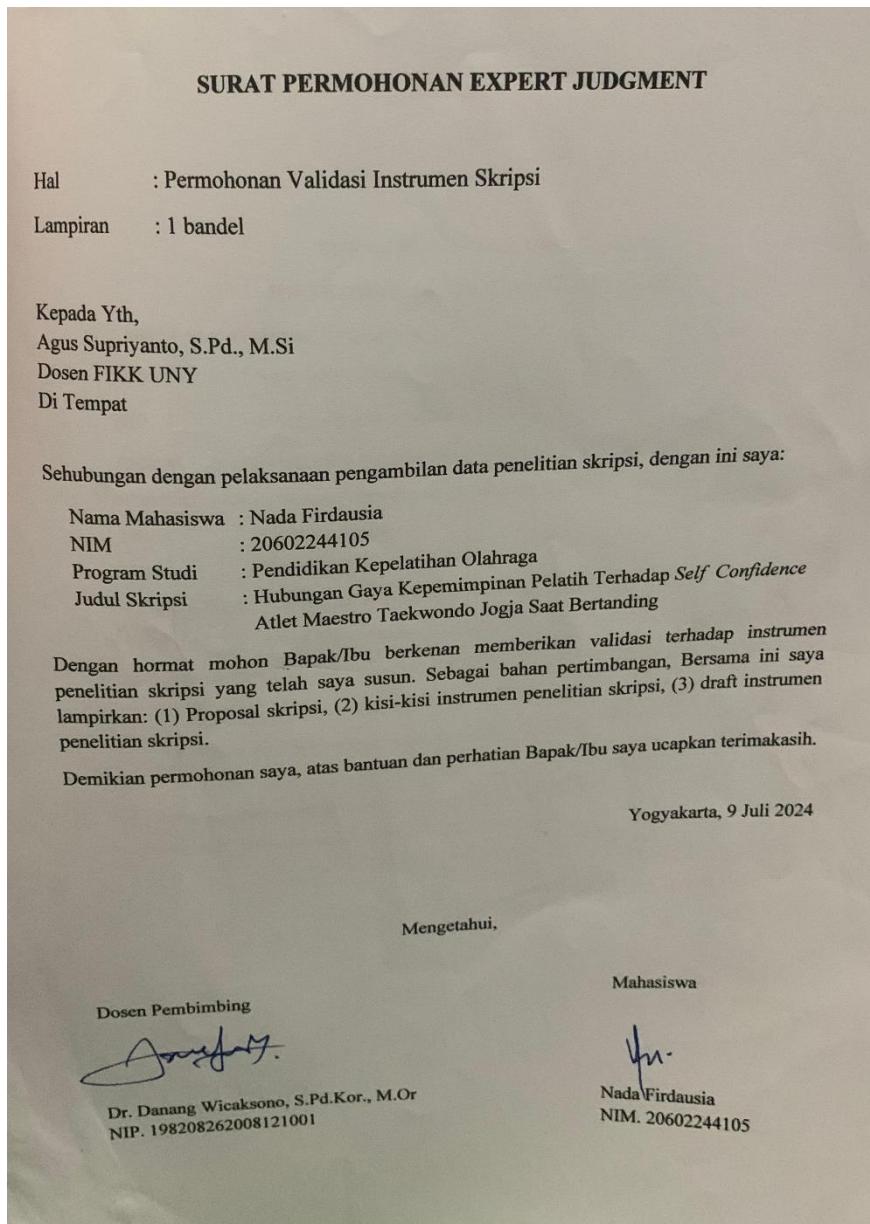
Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Maestroe
Taekwondo Jogja



Lampiran 3. Surat Permohonan *Expert Judgment*



Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Supriyanto, S.Pd., M. Si
NIP : 19800118200212002
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Nada Firdausia
NIM : 20602244105
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul TA : Gaya Kepemimpinan Pelatih Maestroe Taekwondo Jogja Saat Bertanding

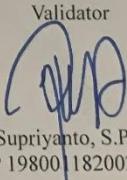
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Validator

Agus Supriyanto, S.Pd., M. Si
NIP 19800118200212002

Catatan :

Ceklis (/)

Lampiran 5. Biodata Atlet Maestroe Taekwondo Jogja

No	NAMA	KELAS	NOMOR PERTANDINGAN
1	Efrat Agatha P.H	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
2	Syifa Nafisya Khairunisa	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
3	Michaela Nasya Gahlia P	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
4	Dzakira Talita A	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
5	Anggit Rayi Pange2tu	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
6	M. Fatih Kurniawan	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
7	Amr Zaky Wibawa Putra	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
8	Jabar Rafisky Diera S	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
9	Barena Damoesis M.A.Q	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
10	Raffa Uthman sanim P	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
11	Zainal Arifin	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
12	Muhammad Dannis P	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
13	Haryo Jati Ruknovo	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
14	Abdurrahman Faqih	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
15	Khansa Aurora	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
16	Albi Nur Daffa H P	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
17	Darren Keanu Putra G	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
18	Alkhalfi H	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
19	Jasena Shanum G.A	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
20	Mogandros Axel Ghifara	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
21	Muhammad Aziz Latief	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
22	Quinsha Amalia Rosydin	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
23	Bima Raditya Pratama	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
24	Queena Shafai Qatrunada	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
25	Nayra Pasfika	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
26	Biyangkara	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
27	Albilah Air Nakah	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
28	Farel	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
29	Rhadeskar Putra Hidayat	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
30	Muhammad Gibran A	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
31	M. Tsaqib R	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
32	Efrat Agatha P.H	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>
33	Adventicia Zefanya	PRESTASI	<i>KYORUGI</i>

Lampiran 6. Angket Uji Instrumen

ANGKET						
<p>Untuk setiap item pernyataan menjelaskan gaya kepemimpinan pelatih seperti apa yang atlet sukai saat bertanding. Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh karenanya tolong jawab dengan “JUJUR”. Berikanlah tanda X (silang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda!</p> <p>Ket: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).</p>						
<p>Nama : _____</p> <p>Kelas (Taekwondo) : _____</p> <p>Nomor pertandingan : _____</p>						
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
A. Gaya Kepemimpinan Demokratis						
a. Sikap						
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai sikap pelatih sangat intens dengan atletnya saat bertanding.					
2.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai sikap pelatih yang memberikan dukungan saat bertanding.					
3.	Saya tidak menyukai pelatih yang terlalu sering memberikan bantuan kepada saya sebagai atlet taekwondo <i>kyorugi</i> saat bertanding.*					
b. Wewenang						
4.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih mengandalkan kebersamaan untuk mengambil keputusan saat bertanding.					

		SS	S	RG	TS	STS
5.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang membebaskan pengambilan keputusan saat pertandingan berlangsung.*					
a. Komunikasi						
6.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya merasa senang dengan pelatih yang membebaskan interaksi saat bertanding.					
7.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya merasa senang ketika pelatih menerapkan kedisiplinan terhadap atlet saat bertanding.					
8.	Saya tidak menyukai pelatih yang terlalu banyak bicara saat bertanding.*					
b. Prestasi						
9.	Saya menyukai pelatih yang tidak ambisius terhadap pencapaian prestasi saya sebagai atlet <i>Kyorugi</i> .					
10.	Saya menyukai pelatih yang membebaskan saya untuk berambisi atau tidak dalam meraih prestasi saat bertanding.					
11.	Saya menyukai pelatih yang mengutamakan keterampilan atlet dibandingkan hasil pertandingan atlet.					

12.	Saya tidak menyukai pelatih yang tidak memberi target terhadap prestasi saya saat bertanding. *					
c. Mental						
13.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang terlalu santai saat bertanding.					
14.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya merasa tidak senang dengan pelatih yang memperhatikan tanpa memberikan saran saat bertanding.*					
		SS	S	RG	TS	STS
15.	Saya tidak menyukai pelatih yang ragu-ragu terhadap pengambilan keputusan saat situasi stress tinggi dipertandingan.*					
A. Gaya Kepemimpinan <i>Authoritarian</i>						
a. Sikap						
1.	Saya menyukai pelatih yang memiliki sikap keras saat bertanding.					
2.	Saya tidak menyukai pelatih yang memiliki sikap kaku saat bertanding.*					
3.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai sikap pelatih yang terlalu lugas dan tegas saat bertanding.*					
b. Wewenang						
4.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai hanya					

	pelatih yang boleh mengambil keputusan saat bertanding.					
5.	Saya merasa tidak senang dengan pelatih yang memiliki kebijakan secara individu saat bertanding.*					
c. Komunikasi						
6.	Saya menyukai komunikasi satu arah dari pelatih saat bertanding.					
7.	Saya tidak menyukai pelatih yang instruktif saat bertanding.*					
d. Prestasi						
8.	Saya menyukai pelatih yang memberikan hukuman terhadap pencapaian prestasi saat bertanding.					
9.	Saya menyukai pelatih yang menggebu-gebu saat pertandingan untuk pencapaian prestasi.*					
		SS	S	RG	TS	STS
10.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai pelatih memberi target prestasi saat bertanding.					
e. Mental						
11.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang penuh ambisi saat bertanding.					
12.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih					

	yang banyak memberikan kritikan saat bertanding.*					
13.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang sedikit memberikan pujian saat bertanding.*					
B. Gaya Kepemimpinan <i>People Centered</i>						
a. Sikap						
1.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang tidak memanjakan mental atlet saat bertanding.					
2.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang memiliki sikap tidak menuntut saat bertanding.*					
b. Wewenang						
3.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang berfikir Bersama untuk mengambil keputusan secara bersama-sama, saat bertanding.					
		SS	S	RG	TS	STS
4.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai wewenang hanya dipikul kepada individu atlet saat bertanding. *					
c. Komunikasi						

5.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai komunikasi <i>non-individual</i> saat bertanding.					
6.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang memiliki komunikasi berlebih saat bertanding.					
d. Prestasi						
7.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang tidak menuntut mengenai prestasi saat bertanding.					
8.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang memperbolehkan berhasil hanya pada babak tertentu saat bertanding. *					
e. Mental						
9.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang mengandalkan kata-kata dibandingkan aksi untuk memmotivasi saat bertanding.					
10.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang kurang memberikan kritik dan saran pada atlet saat bertanding. *					
C. Gaya Kepemimpinan <i>Task Oriented</i>						
a. Sikap						
1.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai pelatih					

	yang sangat lugas dan tegas memberi tugas saat bertanding.					
2.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang cekatan dalam pemberian tugas saat bertanding.*					
		SS	S	RG	TS	STS
b. Wewenang						
3.	Saya menyukai pelatih yang efektif dan mengesampingkan detail terhadap pemberian tugas saat bertanding.					
4.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>Kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang hanya fokus terhadap tugas bukan keputusan situasional saat bertanding.*					
c. Komunikasi						
5.	Saya menyukai pelatih yang memberikan instruksi yang cepat, tegas, dan langsung pada tugas saat bertanding.					
6.	Saya tidak menyukai pelatih yang terlalu sering membicarakanobrolan pribadi dengan atlet saat bertanding.*					
d. Prestasi						
7.	Saya menyukai pelatih yang hanya fokus terhadap kemenangan daripada keterampilan atlet saat pertandingan.					
8.	Saya tidak menyukai pelatih yang hanya fokus terhadap penyelesaian					

	tugas yang diberikan saat pertandingan.*					
e. Mental						
9.	Saya menyukai pelatih yang tidak menanyakan kebutuhan atlet saat bertanding.					
10.	Saya tidak menyukai pelatih yang membebaskan atlet dalam situasi stress tinggi saat bertanding. *					

Lampiran 7. Data Uji Coba

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	116.26	1561.020	-.109	.980
X.2	115.04	1477.316	.756	.978
X.3	115.39	1493.431	.774	.978
X.4	115.39	1498.067	.790	.978
X.5	114.70	1477.130	.763	.978
X.6	115.43	1483.075	.813	.978
X.7	115.57	1549.984	.046	.980
X.8	115.35	1478.419	.824	.978
X.9	115.17	1538.241	.141	.980

X.10	115.13	1470.846	.896	.978
X.11	114.96	1476.862	.746	.978
X.12	114.57	1474.257	.784	.978
X.13	115.52	1582.170	-.315	.981
X.14	115.39	1491.340	.802	.978
X.15	115.22	1464.905	.934	.978
Y.1	114.70	1477.130	.763	.978
Y.2	114.83	1536.150	.219	.979
Y.3	115.35	1478.419	.824	.978
Y.4	115.26	1495.474	.700	.978
Y.5	115.04	1491.680	.779	.978
Y.6	115.17	1505.423	.575	.979
Y.7	115.35	1481.874	.760	.978
Y.8	115.39	1492.249	.632	.978
Y.9	115.13	1472.209	.881	.978
Y.10	115.00	1489.182	.638	.978
Y.11	115.13	1470.846	.896	.978
Y.12	115.61	1505.885	.634	.978
Y.13	115.30	1499.858	.624	.978
Z.1	114.87	1491.664	.664	.978
Z.2	115.17	1493.968	.714	.978
Z.3	115.04	1487.771	.712	.978
Z.4	115.26	1495.474	.700	.978
Z.5	115.17	1469.241	.886	.978
Z.6	115.04	1489.771	.629	.978

Z.7	114.43	1474.711	.800	.978
Z.8	115.35	1478.419	.824	.978
Z.9	115.13	1475.755	.815	.978
Z.10	115.13	1470.846	.896	.978
A.1	115.39	1498.067	.790	.978
A.2	115.17	1486.877	.771	.978
A.3	115.39	1491.340	.802	.978
A.4	115.26	1487.929	.792	.978
A.5	115.39	1491.340	.802	.978
A.6	115.13	1472.209	.881	.978
A.7	115.30	1476.858	.810	.978
A.8	115.43	1489.257	.714	.978
A.9	115.22	1464.905	.934	.978
A.10	115.00	1489.182	.638	.978

Lampiran 9. Angket Penelitian

ANGKET						
<p>Untuk setiap item pernyataan menjelaskan gaya kepemimpinan pelatih seperti apa yang atlet sukai saat bertanding. Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh karenanya tolong jawab dengan “JUJUR”. Berikanlah tanda X (silang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda!</p> <p>Ket: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).</p> <p>.</p>						
Nama : _____ Kelas (Taekwondo) : _____ Nomor pertandingan : _____						
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
A. Gaya Kepemimpinan Demokratis						
a. Sikap						
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai sikap pelatih yang memberikan dukungan saat bertanding.					
2.	Saya tidak menyukai pelatih yang terlalu sering memberikan bantuan kepada saya sebagai atlet taekwondo <i>kyorugi</i> saat bertanding.*					
b. Wewenang						
3.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih mengandalkan kebersamaan untuk mengambil keputusan saat bertanding.					

		SS	S	RG	TS	STS
8.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang memperbolehkan berhasil hanya pada babak tertentu saat bertanding.*					
e. Mental						
9.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang mengandalkan kata-kata dibandingkan aksi untuk memmotivasi saat bertanding.					
10.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang kurang memberikan kritik dan saran pada atlet saat bertanding. *					
D. Gaya Kepemimpinan Task Oriented						
a. Sikap						
1.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang sangat lugas dan tegas memberi tugas saat bertanding.					
2.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang cekatan dalam pemberian tugas saat bertanding.*					
b. Wewenang						
3.	Saya menyukai pelatih yang efektif dan mengesampingkan detail terhadap pemberian tugas saat bertanding.					
4.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang hanya fokus terhadap tugas bukan keputusan situasional saat bertanding.*					
c. Komunikasi						
5.	Saya menyukai pelatih yang memberikan instruksi yang cepat, tegas, dan langsung pada tugas saat bertanding.					
6.	Saya tidak menyukai pelatih yang terlalu sering membicarakanobrolan pribadi dengan atlet saat bertanding.*					

		SS	S	RG	TS	STS
11.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang sedikit memberikan pujian saat bertanding.*					
C. Gaya Kepemimpinan <i>People Centered</i>						
a. Sikap						
1.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang tidak memanjakan mental atlet saat bertanding.					
2.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang memiliki sikap tidak menuntut saat bertanding.*					
b. Wewenang						
3.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang berfikir Bersama untuk mengambil keputusan secara bersama-sama, saat bertanding.					
4.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai wewenang hanya dipikul kepada individu atlet saat bertanding.*					
c. Komunikasi						
5.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai komunikasi <i>non-individual</i> saat bertanding.					
6.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang memiliki komunikasi berlebih saat bertanding.					
d. Prestasi						
7.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang tidak menuntut mengenai prestasi saat bertanding.					

		SS	S	RG	TS	STS
2.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai sikap pelatih yang terlalu lugas dan tegas saat bertanding.*					
b. Wewenang						
3.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai hanya pelatih yang boleh mengambil keputusan saat bertanding.					
4.	Saya merasa tidak senang dengan pelatih yang memiliki kebijakan secara individu saat bertanding.*					
c. Komunikasi						
5.	Saya tidak menyukai pelatih yang terlalu instruktif saat bertanding.*					
d. Prestasi						
6.	Saya menyukai pelatih yang memberikan hukuman terhadap pencapaian prestasi saat bertanding.					
7.	Saya menyukai pelatih yang menggebu-gebu saat pertandingan untuk pencapaian prestasi.*					
8.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih memberi target prestasi saat bertanding.					
e. Mental						
9.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya menyukai pelatih yang penuh ambisi saat bertanding.					
10.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang banyak memberikan kritikan saat bertanding.*					

		SS	S	RG	TS	STS
4.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya tidak menyukai pelatih yang membebaskan pengambilan keputusan saat pertandingan berlangsung.*					
c. Komunikasi						
5.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya merasa senang dengan pelatih yang membebaskan interaksi saat bertanding.					
6.	Saya tidak menyukai pelatih yang terlalu banyak bicara saat bertanding.*					
d. Prestasi						
7.	Saya menyukai pelatih yang membebaskan saya untuk berambisi atau tidak dalam meraih prestasi saat bertanding.					
8.	Saya menyukai pelatih yang mengutamakan keterampilan atlet dibandingkan hasil pertandingan atlet.					
9.	Saya tidak menyukai pelatih yang tidak memberi target terhadap prestasi saya saat bertanding.*					
e. Mental						
10.	Sebagai seorang atlet taekwondo <i>kyorugi</i> , saya merasa tidak senang dengan pelatih yang memperhatikan tanpa memberikan saran saat bertanding.*					
11.	Saya tidak menyukai pelatih yang ragu-ragu terhadap pengambilan keputusan saat situasi stress tinggi dipertandingan.*					
B. Gaya Kepemimpinan Otoriter						
a. Sikap						
1.	Saya menyukai pelatih yang memiliki sikap keras saat bertanding.					

		SS	S	RG	TS	STS
d. Prestasi						
7.	Saya menyukai pelatih yang hanya fokus terhadap kemenangan daripada keterampilan atlet saat pertandingan.					
8.	Saya tidak menyukai pelatih yang hanya fokus terhadap penyelesaian tugas yang diberikan saat pertandingan.*					
e. Mental						
9.	Saya menyukai pelatih yang tidak menanyakan kebutuhan atlet saat bertanding.					
10.	Saya tidak menyukai pelatih yang membebaskan atlet dalam situasi stress tinggi saat bertanding. *					

Lampiran 10. Data Mentah Penelitian Gaya Kepemimpinan Pelatih

Lampiran 11. Analisis Deskripsi Gaya Kepemimpinan pelatih saat mendampingi atlet Maestroe Taekwondo Jogja bertanding

Statistics					
		<i>Democracy</i>	<i>Authoritaria n</i>	<i>People Centered</i>	<i>Task Oriented</i>
N	Valid	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0
Mean		31.76	30.85	26.06	26.55
Median		32.00	32.00	26.00	27.00
Std. Deviation		5.409	4.570	4.205	4.528
Range		18	19	18	19
Minimum		22	19	15	16
Maximum		40	38	33	35
Statistics					
		Total_X	Total_Y	Total_Z	Total_A
N	Valid	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0
Mode		29	29 ^a	26	25

Lampiran 12. Dokumentasi

a. Penjelasan mengenai pengambilan angket



b. Pengisian Angket

